# PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA MELALUI PROGRAM TAKHASSUS AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH ZAINUL HASAN 2 MOJOLEGI GADING PROBOLINGGO

**SKRIPSI**


***OLEH :***

**NUER HALIMAH HANAFIYAH**

**NPM : 2018.12.01.01.6564**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN**

**GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO**

**AGUSTUS 2022**

# PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA MELALUI PROGRAM TAKHASSUS AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH ZAINUL HASAN 2 MOJOLEGI GADING PROBOLINGGO

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

***OLEH :***

**NUER HALIMAH HANAFIYAH**
**NPM : 2018.12.01.01.6564**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**FAKULTAS TARBIYAH**
**UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN**
**GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO**
**AGUSTUS 2022**

**LEMBAR PERSETUJAN SKRIPSI**

Tugas akhir skripsi dengan judul:

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA MELALUI PROGRAM TAKHASSUS AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH ZAINUL HASAN 2 MOJOLEGI GADING PROBOLINGGO**

Disusun oleh:

**NUER HALIMAH HANAFIYAH**

**2018.12.01.01.6564**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Munaqashah Skripsi bagi yang bersangkutan.

Kraksaan, 15 Agustus 2022

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. Abdul Aziz, M.Ag** | **Ummi Lailia Maghfiroh, M.Pd.I** |
| NIDN. 21050465.01 | NIDN. 21161091.03 |

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

**Ahmad Khumaidi, M.Pd.I**

NIDN.2127128101

**UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN**

**GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO**

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dalam sidang ***munaqasyah*** di Universitas Islam Zainul Hasan, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 29 Agustus 2022

dantelahditerimasebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 07 September 2022

Probolinggo, 07 September 2022

Mengesahkan

Rektor UNZAH

Dr. Abdul Aziz, M.Ag

NIY : 99050465.01

Tim penguji :

1. Ketua Sidang : Terza Travelancya D.P., M.Pd. (.....)
2. Sekertaris Sidang : Ivonne Hafidlatil Kiromi, M.Pd (.....)
3. Penguji Utama : Endah Tri Wisudaningsih, M.Pd.I (.....)

# MOTTO

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِى هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ﴿٢٧﴾

قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِى عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ﴿٢٨﴾ (اَلزُّمَرُ:٢٧-٢٨)

*Artinya : "Sesungguhnya telah kami buatkan bagi manusia dalam Al-quran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (ialah) Al-quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa."*[1]

[1] Al-Qur'an, 39: 27,28

# ABSTRAK

**Hanafiyah, Nuer Halimah** 2022. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Melalui Program Takhassus Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan. Kraksaan. Pembimbing: (1) Dr. Abdul Aziz, M.Ag (2) Ummi Lailia Maghfiroh, M.Pd.I

Kata Kunci : Kualitas Pembelajaran dan Program Takhassus Al-Qur'an

Latar belakang penelitian ini adalah bahwasanya program takhassus Al-Qur'an ialah suatu program untuk mencetak generasi Qur'ani yang berprestasi, ber-akhlaqul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri. Semua santri dalam program takhassus ini diupayakan dapat menyelesaikan hafalannya secara cepat dan tepat waktu sehingga memperoleh tujuan yang ingin dicapai dengan memuaskan. Para santri juga disuguhi dengan materi-materi keilmuan yang lain seperti ilmu nahwu, balaghoh, shorof, tafsir dan lain-lainnya. Dalam melaksanakan program takhassus Al-Qur'an, komitmen dan keistiqomahan harus benar-benar dimiliki oleh santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan sebelumnya lebih mudah daripada menambah hafalan baru. Maka untuk dapat senantiasa menjaga hafalannya santri diharuskan menyetorkan hafalannya ke Ustadz/Ustadzah. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi " Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Melalui Program Takhassus Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo.".

Adapun rumusan masalahnya antara lain, 1. Bagaimana Pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an di MA Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo? 2. Bagaimana Peningkatan Kualitas Siswa Melalui Program Takhassus Al-Qur'an di MA Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo? 3. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Melalui Program Takhassus Al-Qur'an di MA Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo?

Pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga terjadi perubahan pada siswa ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam memacu interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang sudah diatur sehingga memperlihatkan hasil dan proses yang seimbang.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

# KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَف الاءنبياء وِالْمُرْسَلِيْنَ، سيدنا مُحَمَّد ابن عبد اللهٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ اجمعين.

Tiada kata yang patut penulis ucapkan, kecuali rasa syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang dengan rahmat dan taufiq-Nya, skripsi yang berjudul **"Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Melalui Program Takhassus Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo"** dapat penulis selesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan baginda Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Amien. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Abd Aziz Wahab, M.Ag selaku pembimbing I kami dalam penulisan skripsi ini, sekaligus sebagai ketua Rektor Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH) Kraksaan Probolinggo.
2. Ibu Mamluatun Ni'mah, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Kraksaan yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan.
3. Ibu Ummi Lailia Maghfiroh, M.Pd.I selaku pembimbing II serta Bapak Ahmad Humaidi, M.Pd.I, selaku KAPRODI PAI yang telah mencurahkan tenaga dan fikiran untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap bapak/Ibu Dosen dan segenap karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Kraksaan ini yang telah

membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan motivasi ekstra, mencurahkan kasih sayangnya, perhatian dan dengan penuh kesabaran, serta rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti demi suksesnya studi penulis.
6. Sahabat-sahabat tersayang di lingkungan Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi, yang selalu memberikan motivasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi, KH. Achmad Wahyudi Zarkasie, dan Gus Moh. Hasan Zainul Abidin yang merupakan sosok guru-guru tauladan, yang telah mengajarkan pengalaman hidup dan ilmu yang sangat berarti selama ±10 tahun kami mengenyam pendidikan di pesantren ini.

Semoga jasa-jasa mereka mendapat pahala yang lebih dari Allah SWT dan menjadi tambahan amal di akhirat nanti. Amin.

Tentunya dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini lebih lanjut agar menjadi lebih baik.

Probolinggo, 01 Juli 2022

Penulis

NUER HALIMAH HANAFIYAH

NIM : 2018.12.01.01.6564

# DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL** .....

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **ii**

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iii**

**MOTTO** ..... **iv**

**ABSTRAK** ..... **v**

**KATA PENGANTAR** ..... **vi**

**DAFTAR ISI** ..... **viii**

**DAFTAR TABEL** ..... **xi**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xii**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xiii**

**PEDOMAN TRANSLITERASI** ..... **xiv**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Fokus Penelitian ..... 5

C. Rumusan Masalah ..... 5

D. Tujuan Penelitian ..... 5

E. Manfaat Penelitian ..... 6

F. Kajian Penelitian Terdahulu ..... 7

**BAB II KAJIAN TEORI** ..... **13**

A. Pembelajaran ..... 13

1. Pengertian Pembelajaran ..... 13

2. Prinsip - Prinsip Kegiatan Pembelajaran ..... 15

3. Jenis Metode Pembelajaran ..... 16

B. Program Takhassus Al-Qur'an ..... 21

1. Pengertian Program Takhassus Al-Qur'an ..... 21

2. Macam Macam Metode dalam *Takhassus* Al-Qur'an ..... 23

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an ..... 27

C. Kerangka Konseptual ..... 29

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 30**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 30

B. Kehadiran Peneliti ..... 30

C. Data dan Sumber Data Penelitian ..... 30

D. Teknik Pengumpulan Data ..... 31

E. Teknik Analisis Data ..... 32

F. Pengecekan Keabsahan Temuan ..... 35

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 38**

A. Temuan Umum Penelitian ..... 38

1. Sejarah MA. Zainul Hasan 2 ..... 38

2. Visi dan Misi MA. Zainul Hasan 2 ..... 40

3. Profil MA. Zainul Hasan 2 ..... 41

4. Keadaan Ustadz, Siswa, Sarpras MA. Zainul Hasan 2 ..... 41

B. Temuan Khusus Penelitian ..... 43

1. Pelaksanaan Program *Takhassus* Al-Qur'an di MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading ..... 43

2. Peningkatan Kualitas Siswa Melalui Program *Takhassus* Al-Qur'an di MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading ..... 51

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat *Takhassus*

Al-Qur'an di MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading..... 57

**BAB V PENUTUP..... 64**

A. Kesimpulan ..... 64

B. Saran ..... 65

**DAFTAR PUSTAKA..... 67**

**LAMPIRAN LAMPIRAN..... 70**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 71**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... 72**

**TRANSKIP DOKUMENTASI ..... 73**

# DAFTAR TABEL


| NO | TABEL | HALAMAN |
|---|---|---|
| 1.1 | Struktur Organisasi MA . ZAHA 2 Mojolegi | 41 |
| 1.2 | Keadaan Guru MA . ZAHA 2 Mojolegi | 42 |
| 1.3 | Keadaan Siswa MA . ZAHA 2 Mojolegi | 43 |
| 1.4 | Sarana dan Prasarana MA . ZAHA 2 | 43 |

# DAFTAR GAMBAR


| NO | TABEL | HALAMAN |
|---|---|---|
| 1.1 | Gedung MA Zainul Hasan 2 Mojolegi | 73 |
| 1.2 | Kantor MA Zainul Hasan 2 Mojolegi | 73 |
| 1.3 | Visi Misi MA Zainul Hasan 2 Mojolegi | 73 |
| 1.4 | Guru/Asatidz MA Zainul Hasan 2 Mojolegi | 73 |
| 1.5 | Kegiatan Takhassus MA Zainul Hasan 2 Mojolegi | 73 |

# DAFTAR LAMPIRAN


| NO | LAMPIRAN |
|---|---|
| Lampiran 1 | Kartu Konsultasi Skrpsi |
| Lampiran 2 | Surat Permohonan Izin Penelitian (Dari UNZAH) |
| Lampiran 3 | Surat Pernyataan Mengizinkan Penelitian (Dari MA Zainul Hasan 2 Mojolegi) |
| Lampiran 4 | Dokumentasi |
| Lampiran 5 | Daftar Riwayat Hidup |

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ṡa | Tṡ | es (deng titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Żal | Ż | zet (dengan titikdiatas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | ṣad | ṣh | es (dengan titik dibawah) |
| ض | ḍad | ḍl | de (dengan titik dibawah) |
| ط | ṭa | ṭh | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘ain | ..‘.. | koma terbalik diatas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | .´.. | ‘... |
| ي | Ya | Y | Ye |

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|---|---|---|---|
| ي..َ... ا..َ.. | Fatḥah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| ـــِـــي | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| و..ُ.. | Dhommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di dalamnya tidak ada kemungkaran, suatu mukjizat yang kekal dan terbesar dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yang membacanya bernilai ibadah. Al- Qur'an adalah sumber yang paling utama dari semua ajaran Islam, dan berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia agar selamat di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an menjadi kitab suci yang banyak dihafalkan oleh manusia di dunia ini, hal ini merupakan salah satu bentuk keistimewaan kitab suci umat Islam ini.[2]

Al-Qur'an diturunkan secara bertahap berangsur-angsur selama berbulan-bulan dan berhari-hari antara satu atau dua ayat dalam masa lebih dari dua puluh tahun. Hal ini dimaksudkan agar penghafalannya sama antara orang yang lemah dan cerdas, orang yang sibuk dan orang yang punya waktu luang.[3]

Para ulama berkata:

"Menghafal al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah; apabila telah dilakukan oleh sebagian orang maka tidak ada dosa bagi yang lainnya."[4] Menghafal al-Qur'an berarti meneladani Rasulullah SAW. sebab beliau juga menghafal,

[2] Cece Abdulwaly, *Rumuzuttikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), 15-16.

[3] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 22.

[4] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 20

membacanya secara terus menerus, dan memperdengarkannya kepada malaikat Jibril.[5]

Para penghafal Al-Qur'an ialah orang-orang istimewa yang diangkat derajatnya oleh Allah SWT, karena mereka berusaha menggunakan ingatannya untuk senantiasa menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an ialah suatu usaha untuk menjaga Al-Qur'an, hal ini merupakan suatu yang mulia lagi terpuji.[6] Tahfidz Al-Qur'an termasuk amal ibadah yang mulia. Setiap umat Islam yang senantiasa membacanya dan mempraktekkan maknanya maka akan mendapatkan balasan pahala yang begitu banyak dari Allah SWT. Bahkan di zaman yang sekarang ini sudah sangat langka orang yang berhubungan atau dekat dengan Al-Qur'an karena maraknya gadget sehingga banyak yang lebih suka menghabiskan waktunya dengan bermain smartphone atau gadgetnya.[7]

Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada pengajaran dan penanaman nilai-nilai Qur'ani pada anak. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak lepas dari penggunaan metode yang diterapkannya. Di madrasah ini terdapat program takhassus Al-Qur'an dimana para siswa dan siswi dituntut untuk dapat menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai metode. Salah satu metode yang paling menonjol pada program takhassus ini ialah metode muraja'ah. Menjaga hafalan harus betul-betul diperhatikan oleh

---

[5] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 30

[6] Cece Abdulwaly, *Rumuzuttikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), 19-20.

[7] Faizatul Mukholisoh, *Pelaksanaan Metode Muraja'ah Tahfidz Al-Quran di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu*, (Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 2019), 192

para penghafal Al-Qur'an, karena jika para penghafal Al-Qur'an tidak bertanggung jawab atas apa yang telah dihafalnya maka ia telah menjauh dari kewajibannya. Jadi, para penghafal Al-Qur'an harus senantiasa murajaah (mengulangi) hafalannya.[8]

Ketika melaksanakan sebuah program pasti akan ditemui hambatan. Hambatan yang ditemui santri dalam dalam program takhassus Al-Qur'an yaitu lupa beberapa ayat yang sudah dihafal, dan juga jika hafalannya sukar untuk dihafal maka santri merasa jenuh, dan kemalasan juga menjadi hal yang paling sering, faktor lingkungan dan juga terbatasnya waktu yang singkat dan ditambah banyaknya tugas yang ada di pondok dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini seperti yang dikemukakan Zawawi :

> "Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh para pecinta Al-Qur'an yaitu tidak mempunyai banyak waktu dan sibuk, keruhnya hati karena kurangnya bersyukur, serta tidak fokus dikarenakan banyaknya liku-liku kehidupan yang dirasakan, malas dan juga bosan saat melakukan tambahan ayat yang dihafal maupun dengan bacaan, faktor umur, kurang berani dengan dirinnya sendiri".[9]

Program takhassus Al-Qur'an ialah suatu program untuk mencetak generasi Qur'ani yang berprestasi, ber-akhlaqul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri.[10] Semua santri dalam program takhassus ini diupayakan dapat menyelesaikan hafalannya secara cepat dan tepat waktu sehingga memperoleh tujuan yang ingin dicapai dengan memuaskan. Para santri juga disuguhi dengan materi-materi keilmuan yang lain seperti ilmu nahwu,

---

[8] Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 11.

[9] Faizatul Mukholisoh, *Pelaksanaan Metode Muraja'ah Tahfidz Al-Quran di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu*, (Malang: Pustaka Al-Qur'an, 2015), 194-195.

[10] Arif Wicagsono, *Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an di Smp IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Surabaya : Gema Insani, 2018), 160.

balaghoh, shorof, tafsir dan lain-lainnya.[11] Dalam melaksanakan program takhassus Al-Qur'an, komitmen dan keistiqomahan harus benar-benar dimiliki oleh santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan sebelumnya lebih mudah daripada menambah hafalan baru. Maka untuk dapat senantiasa menjaga hafalannya santri diharuskan menyetorkan hafalannya ke Ustadz/Ustadzah.

Program takhassus merupakan program yang masih baru di MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi, yakni mulai berjalan semenjak tiga tahun lalu pada tahun 2018. Dimana program tersebut diikuti oleh siswa dan siswi mulai dari kelas 2 MTs sampai kelas 3 MA, bagi yang ingin masuk pada kelas takhassus maka diharuskan mengikuti tes terlebih dahulu seperti: tes tahfidz/hafalan, tes bahasa arab, tes bacaan, dan wawancara kepada santri dan juga wali santri. karena syarat untuk masuk pada kelas ini yaitu harus mendapat izin atau persetujuan dari orang tua terlebih dahulu.

Pada program takhassus di MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi ini beranggotakan 26 siswi dalam 1 kelas (Kelas XII B). Terkait siswa putra belum ada keanggotaannya, hal ini dikarenakan keanggotaan siswa putra masih belum memenuhi kuota dan baru dibuka tahun ajaran baru ini. Berhubung juga pendaftaran program takhassus santri putra belum banyak peminatnya sampai saat ini pendaftarnya masih 6 orang saja. Maka peneliti memilih untuk fokus meneliti pada program takhassus siswi.

Dari uraian di atas, maka menarik untuk dilakukan penelitian terkait pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an yang membahas strategi

[11] Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara, Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No.1 (2014), 172-173.

pelaksanaan, nilai-nilai yang muncul, serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an oleh siswa MA Zainul Hasan 2 Mojolegi, yang tercakup dalam judul penelitian " Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Melalui Program Takhassus Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo"

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka fokus penelitian ini akan ditekankan pada upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Melalui Program Takhassus Al-Qur'an dikelas XII B MA Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo yang berjumlah 26 siswi.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an di MA Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo?
2. Bagaimana Peningkatan Kualitas Siswa Melalui Program Takhassus Al-Qur'an di MA Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo?
3. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Melalui Program Takhassus Al-Qur'an di MA Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo?

## D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an di MA Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo.
2. Untuk Mengetahui Peningkatan Kualitas Siswa Melalui Program Takhassus Al-Qur'an di MA Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo.
3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Melalui Program Takhassus Al-Qur'an di MA Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan khazanah ilmu dan wawasan baru, khususnya dalam bidang ilmu pengembangan lembaga pendidikan yakni program pendidikan tahfidz Al-Qur’an.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Kampus UNZAH Kraksaan

      Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih dalam khazanah penelitian yang dijadikan dokumen dan dapat dijadikan acuan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

   b. Bagi MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi

      Penelitian ini memberikan sumbangan khazanah penelitian yang dijadikan dokumen penting dimasa yang akan datang dan dapat dijadikan acuan penelitian yang relevan.

   c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Metode Takhassus dan implikasinya terhadap kegiatan Tahfidz Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan penulis dalam meneliti berbagai teks yang terkait dengan persoalan pendidikan dan menuliskannya dengan menggunakan metode penulisan yang baik dan sistematis.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti maka ada skripsi terdahulu yang mengkaji pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh *Anisa Ida Khusniyah*, dengan judul "*Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-ikhlash, Karangrejo, Tulungagung"*. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik credibility, confirmability, transferability, dan dependenbility. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. yaitu dengan menggunakan sistem One Day One Ayah (1 hari 1 ayat) dan lagu tartil. Dimana seorang Ustadz/Ustadzah membacakan ayat sesuai lagu tartilnya yang akan dihafal oleh santri. Hasil dari penelitian ini beberapa kegiatan

muraja'ah yang dilaksanakan di rumah tahfidz Al Ikhlas, maka hafalan santri akan semakin terjaga, lancar, baik, dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya dan santri mampu melakukan ujian muraja'ah dengan penuh semangat.

Berdasarkan pemaparan telaah hasil penelitian terdahulu diatas ditemukan adanya persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dilakukan sekarang, yaitu sama-sama meneliti menghafal Al-Qur'an dengan yang didalamnya menggunakan salah satu metode muraja'ah. Adapun perbedaanya, jika pada penelitian terdahulu variabel penelitiannya proses menghafal Al-Qur'an dan hasil menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah.[12]

Untuk penelitian sekarang peneliti memfokuskan pada pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an dan nilai-nilai apa saja yang muncul pada pelaksanaan takhassus, serta hambatan dan solusi pada pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an, pada objek yang diteliti yakni di MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo. Sehingga walaupun dalam penelitian terdahulu juga meneliti terkait dengan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode muraja'ah tetapi memiiliki perbedaan yakni penelitian sekarang lebih difokuskan pada bagaimana pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an. Sehingga penelitian ini dimungkinkan untuk mengetahui bagaimana strategi pelaksanaan dari program unggulan yakni program takhassus Al-Qur'an yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh *Aini Shofiyana Dewi*, dengan judul "*Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Siswa kelas IV SD Islam Ummina Blora"*. Penelitian ini

[12] Anisa Ida Khusniyah, Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung (Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Insitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

menggunakan penelitian kualitatif. Pengambilan data melalui proses observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pemeriksaan data dilakukan dengan cara triangulasi

Berdasarkan pemaparan telaah hasil penelitian terdahulu diatas ditemukan adanya persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dilakukan sekarang, yaitu sama-sama meneliti kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Adapun perbedaanya, jika pada penelitian terdahulu variabel penelitianya pendidikan karakter disiplin dan tangggung jawab melalui kegiatan tahfidz Al- Qur'an.[13]

Untuk penelitian sekarang peneliti memfokuskan pada semua nilai- nilai yang muncul pada pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an, jadi tidak hanya terfokus pada nilai karakter disiplin dan tanggung jawab, pada objek yang diteliti yakni di MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo. Sehingga walaupun dalam penelitian terdahulu juga meneliti terkait dengan pendidikan karakter pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an tetapi memiiliki perbedaan. yakni penelitian sekarang lebih difokuskan pada bagaimana pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an serta untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang muncul pada takhassus Al-Qur'an.

Adapun dalam penelitian ini memungkinkan untuk mengetahui bagaimana takhassus Al-Qur'an berperan dalam kualitas pembelajaran pada siswa dan siswi di program unggulan yakni program takhassus Al-Qur'an yang dilakukan oleh lembaga pendidikan MA. Zainul Hasan 2 tersebut.

[13] Aini Shofiyana Dewi, *Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an Siswa kelas IV SD Islam Ummina Blora* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Insitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh *Anis Alfiani,* dengan judul *"Metode Pembelajaran Program takhassus Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2019"*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah Metode Pembelajaran yang digunakan dalam Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern (PPM) Bina Insani adalah metode muraja'ah untuk mengulang-ulang dan mengingat hafalan Al-Qur'an dan metode wahdah untuk memperbanyak atau menambah hafalan. Para santri wajib setoran hafalan Al-Qur'an minimal seperempat juz, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Program Takhassus Al-Qur'an.

Faktor pendukung dalam program takhassus Al-Qur'an adalah sebagai berikut: Mendapat dukungan penuh dari para staf lembaga pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Modern (PPM) Bina Insani, para Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren, dan para wali santri Pondok Pesantren. Adapun Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an yaitu kondisi fisik yang kurang sehat, mengantuk, kurang fokus, dan ragu-ragu.[14]

Berdasarkan pemaparan telaah hasil penelitian terdahulu diatas ditemukan adanya persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dilakukan sekarang, yaitu sama-sama meneliti metode menghafal Al-Qur'an program

[14] Anis Alfiani, *Metode Pembelajaran Program Takhassus Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang* (Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Insitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019)

takhassus Al-Qur'an. Adapun perbedaanya, jika pada penelitian terdahulu variabel penelitianya terfokus untuk mengetahui metode apa yang yang digunakan pada takhassus Al-Qur'an, untuk penelitian sekarang peneliti memfokuskan pada pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an, pada objek yang diteliti yakni di MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo.

Walaupun dalam penelitian terdahulu juga meneliti terkait dengan menghafal program takhassus Al-Qur'an tetapi memiliki perbedaan yakni penelitian sekarang lebih difokuskan pada bagaimana pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an. Sehingga penelitian ini dimungkinkan untuk mengetahui bagaimana metode berperan dalam program unggulan yakni program takhassus Al-Qur'an yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Madrasah Aliyah tersebut.

Keempat, penelitian yang dilakukan *Irma Maulida*, dengan judul *"Implementasi Program Takhassus (menghafal) Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember"*. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga kegiatan pengolahan data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penatikan kesimpulan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana program takhassus (menghafal) Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Jember yang meliputi bagaimana konsep, pelaksanaan, dan evaluasi program takhassus (menghafal) Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengikuti program takhassus Al-Qur'an santri harus mengikuti tes diantaranya tes membaca Al-Qur'an, menghafal surat yang sudah ditentukan, dan juga tes ubudiyah meliputi praktek shalat, wudhu, dll. Dalam hal ini santri juga dites kesehatannya. Pelaksanaan program pembelajaran takhassus (menghafal) Al-Quran dilaksanakan di tempat aula majelis mengaji dan setoran 3 waktu dalam sehari sedangkan metode yang digunakan dalam program ini yaitu metode sulaimaniyyah, muraja'ah, dan sima'an. Evaluasi yang diterapkan program ini terdapat 4 macam yakni sima'an perhalaman, sima'an perjuz, pra sima'an kelipatan 10, sima'an kelipatan 10 di pondok induk.[15]

Berdasarkan pemaparan telaah hasil penelitian terdahulu di atas ditemukan adanya persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti program takhassus Al-Qur'an. Adapun perbedaannya, jika pada penelitian terdahulu variabel penelitiannya implementasi program takhassus Al-Qur'an, untuk penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an dan nilai-nilai yang muncul pada pelaksanaannya, pada objek yang diteliti yakni di MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo.

[15] Irma Maulida, *Implementasi Program Takhassus (menghafal ) Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember* (Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga terjadi perubahan pada siswa ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam memacu interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang sudah diatur sehingga memperlihatkan hasil dan proses yang seimbang.[16]

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.[17]

Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

---

[16] Hartati Sukirman, et.al. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 50.

[17] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 27.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu mempasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang menandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Suatu pembelajaran yang efektif ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Pembelajaran bukan sekedar memorasi, bukan pula sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh peserta didik.[18]

Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur'an:

اَدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".[19]

2. Prinsip - Prinsip Kegiatan Pembelajaran

[18] Sukarna, *Principles of Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2011), 82.
[19] Al-Qur'an,16:125

Beberapa prinsip yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah: berpusat pada siswa; belajar dengan melakukan; mengembangkan kemampuan sosial; mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah berTuhan; mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah; mengembangkan kreatifitas siswa serta mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

a. Berpusat Pada Siswa

Siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Siswa berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar, dan cara penilaian perlu beragam sesuai karakteristik siswa.

b. Mengembangkan Kemampuan Sosial

Kegiatan belajar mengajar perlu memberikan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja yang terkait dengan penerapan konsep, kaidah, dan prinsip disiplin ilmu yang dipelajari. Siswa akan lebih mudah membangun pemahaman apabila dapat mengkomunikasikan gagasannya dengan siswa lain atau guru. Interaksi memungkinkan terjadinya perbaikan terhadap pemahaman siswa melalui diskusi, saling bertanya dan saling menjelaskan. Begitu juga iswa akan lebih sulit untuk membangun pemahaman apabila dapat mereka tidak dapat mengkomunikasikan gagasannya dengan siswa lain atau kepada gurunya.

c. Mengembangkan Keingintahuan, Imajinasi, dan Fitrah Ber-Tuhan

Siswa dilahirkan dengan memiliki rasa ingin tahu, imajinasi, dan fitrah ber-Tuhan. Hal ini merupakan modal dasar untuk bersikap peka, kritis, mandiri, kreatif, dan bertaqwa kepada Tuhan.

3. Jenis Metode Pembelajaran

Metodologi pembelajaran merupakan cara cara dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar. Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar dapat menyampaikan materi dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik.

Sebelum seorang guru menggunakan suatu metode dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus mengetahui dahulu beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pemilihan sebuah metode pembelajaran, yaitu:

a. Berpedoman Pada Tujuan Perbedaan Individual Anak Didik
b. Kemampuan Guru
c. Sifat Bahan Pelajaran
d. Situasi Kelas
e. Kelebihan dan Kelemahan Metode
f. Kelengkapan Fasilitas

Metode pengajaran dipraktekkan pada saat mengajar dan dibuat semenarik mungkin agar peserta didik mendapat pengetahuan dengan efektif dan efisien. Ada beberapa macam Metode Pembelajaran yang Sering Digunakan oleh Pengajar. Berikut ini metode metode pengajaran dalam proses belajar:

a. Metode Pembelajaran Konvensional / Metode Ceramah

Salah satu macam metode belajar yang kerap digunakan adalah metode ceramah. Maksudnya, metode ini diterapkan dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu.

Metode ini mampu digunakan untuk mengatasi kelangkaan literatur atau sumber rujukan informasi karena daya beli siswa yang diluar jangkauan. Namun metode ini juga memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan.

1) Kekurangan Metode Pembelajaran Konvensional

Berikut adalah kekurangan metode ceramah, yaitu:

a) Siswa menjadi pasif
b) Proses belajar membosankan dan siswa mengantuk
c) Terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan.
d) Siswa dengan gaya belajar visual akan bosan dan tidak dapat menerima informasi atau pengetahuan, pada anak dengan gaya belajar auditori hal ini mungkin cukup menarik.
e) Evaluasi proses belajar sulit dikontrol, karena tidak ada poin pencapaian yang jelas.
f) Proses pengajaran menjadi verbalisme atau berfokus pada pengertian kata- kata saja.

2) Kelebihan Metode Pembelajaran Konvensional

Sementara, kelebihan dari metode pembelajaran ceramah, antara lain:

a) Mendorong siswa untuk menjadi lebih fokus.
b) Guru dapat mengendalikan kelas secara penuh.
c) Guru dapat menyampaikan pelajaran yang luas.
d) Dapat diikuti oleh jumlah anak didik yang banyak.
e) Mudah dilaksanakan.

b. Metode Pembelajaran Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

1) Kelebihan Metode Pembelajaran Tanya Jawab antara lain:
   a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
   b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
   c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
2) Kelemahan Metode Pembelajaran Tanya Jawab antara lain:
   a) Siswa merasa takut bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.

b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
c) Sering membuang banyak waktu.
d) Kurangnya waktu untuk memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa.

c. Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.

1) Kelebihan Metode Pembelajaran Demonstrasi, antara lain:
   a) Menghindari verbalisme.
   b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
   c) Proses pengajaran lebih menarik.
   d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.
2) Kelemahan Metode Pembelajaran Demonstrasi, antara lain:
   a) Memerlukan keterampilan guru secara khusus.
   b) Kurangnya fasilitas.
   c) Membutuhkan waktu yang lama.

d. Metode Pembelajaran Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga biasa dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok.

Metode Diskusi berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

1) Kelebihan Metode Pembelajaran Konvensional Diskusi, antara lain:
   a) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarya dan terobosan baru dalam pemecahan masalah.
   b) Mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain.
   c) Memperluas wawasan.
   d) Membina untuk terbiasa musyawarah dalam memecahkan suatu masalah.
2) Kelemahan Metode Pembelajaran Diskusi, antara lain:
   a) Membutuhkan waktu yang panjang.
   b) Tidak dapat dipakai untuk kelompok yang besar.
   c) Peserta mendapat informasi yang terbatas.
   d) Dikuasai orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

e. Metode Pembelajaran Karyawisata

Macam metode pembelajaran yang juga kerap digunakan adalah metode pembelajaran karyawisata. Metode karyawisata (Field-trip),

karyawisata di sini berarti kunjungan di luar kelas. Jadi karyawisata di atas tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Karyawisata dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh disebut study tour.

1) Kelebihan Metode Pembelajaran Karyawisata, antara lain :
   a) Memiliki prinsip pengajaran modern dengan memanfaatkan lingkungan nyata.
   b) Membuat relevansi antara apa yang dipelajari dengan kebutuhan di masyarakat.
   c) Merangsang kreatifitas siswa.
   d) Bahan pelajaran lebih luas dan aktual.
2) Kelemahan Metode Pembelajaran Karyawisata, antara lain:
   a) Kurangnya fasilitas.
   b) Perlu perencanaan yang matang.
   c) Perlu koordinasi agar tidak tumpah tindih waktu.
   d) Mengabaikan unsur studi.
   e) Kesulitan mengatur siswa yang banyak.

## B. Program Takhassus Al-Qur'an

1. Pengertian Program Takhassus Al-Qur'an

Program diartikan suatu kegiatan untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai, berlangsung secara kontinu, dan terjadi pada organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Jadi program adalah sebuah sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian yang saling bekerjasama dan terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan

yang telah ditentukan. Dengan begitu, program terdiri dari bagian-bagian yang saling mendukung untuk mencapai tujuan.[20]

Tanda sebagai umat Islam dan penghalang masuknya para musuh Islam ialah menghafal Al-Qur'an. James Mansiz berkata, "Boleh jadi, Al-Qur'an-lah kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal."[21]

Program takhassus Al-Qur'an ialah suatu program untuk mencetak generasi Qur'ani yang berprestasi, berakhlaqul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri. Program ini merupakan program salah satu bidang keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas membaca al- Qur'an dan menghafalnya.[22]

Semua santri dalam program takhassus ini diupayakan untuk dapat menyelesaikan hafalannya secara cepat dan tepat waktu sehingga memperoleh tujuan yang ingin dicapai dengan memuaskan. Para santri juga disuguhi dengan materi-materi keilmuan yang lain seperti ilmu nahwu, balaghoh, shorof, tafsir dan lain-lainnya.[23]

Dalam melaksanakan program takhassus Al-Qur'an, Komitmen dan keistiqomahan harus benar-benar dimiliki oleh santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan sebelumnya tidak lebih mudah daripada menambah hafalan baru. Maka

---

[20] Siti Halimah, *The Implementation of Tahfidz Program at Mts Hifzhil Qur'anIslamic Center North Sumatera*, (Medan : *ILJRES*, 2020), 196.

[21] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 27.

[22] Arif Wicagsono, *"Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an di Smp IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018*," 160.

[23] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 27.

untuk dapat senantiasa menjaga hafalannya, santri diharuskan menyetorkan hafalannya ke Ustadz/Ustadzah.[24]

2. Macam Macam Metode dalam *Takhassus* Al-Qur'an

Di bawah ini metode yang digunakan penghafal serta dapat membantu penghafal Al-Qur'an dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:[25]

1) Metode *Wahdah*

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat, hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga dapat membentuk pola dalam bayangan. Kemudian membentuk gerakan reflek dari lisannya. Setelah benar- benar hafal baru dilanjutkan kepada ayat selanjutnya. Setelah menghafal ayat dalam satu halaman, tahap berikutnya menghafal urutan ayatnya sampai benar-benar hafal.[26]

2) Metode *Kitabah* (menulis)

Metode ini dapat memberikan alternatif cara dalam melakukan metode pertama. Penghafal lebih dulu menulis ayat dalam secarik kertas atau di buku tulis, kemudian dibaca dengan baik dan menghafal bisa dimulai. Adapun menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menulisnya. Karena seseorang akan dapat mudah menghafal dengan memahami bentuk-bentuk hurufnya dengan baik serta

---

[24] Arif Wicagsono, *Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an di Smp IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Jakarta: Jakarta Press, 2009) 160.

[25] Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 63

[26] Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 64.

mengingatnya dalam hati.[27]

3) Metode *Sima'i* (mendengar)

Metode ini memaksimalkan indra pendengaran. Pada metode ini penghafal mendengarkan dulu ayat yang ia hafal kemudian berusaha untuk mengingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak yang tunanetra ataupun yang belum bisa membaca dan menulis. Misalnya mendengarkan bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (murottal bacaan guru), atau rekaman bacaan Al-Qur'an (murottal Al-Qur'an.

Menurut munjahid metode ini memiliki keuntungan yakni seorang penghafal Al-Qur'an akan cepat, lancar, dan baik dengan menyambung ayat satu dengan ayat berikutnya. Kelemahannya yakni dalam jangka panjang jika seorang penghafal lupa, maka akan sulit untuk mengingatnya. Hal ini karena tidak ada bayangan dan lupa letak ayat pada mushaf.[28]

4) Metode Gabungan

Metode ini adalah metode gabungan antara metode pertama dan kedua. Penggabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Penghafal Al-Qur'an berusaha untuk menghafalkan kemudian menuliskannya pada selembarkertas atau buku tulis atau sebaliknya.

5) Metode *Jama'* (kolektif)

Pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif yaitu membaca

---

[27] Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 64.

[28] Munjahid, *Strategi Menghafal al-Qur'an 10 Bulan Khatam* (Yogyakarta: Idea Press, 2007), 120.

ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama dengan seluruh siswa dengan dipimpin oleh Ustadzah atau guru pembimbing. Metode ini termasuk metode yang baik untuk menghilangkan kejenuhan juga dapat menambahdaya ingat terhadap surat yang ia hafal.[29]

6) Metode Semaan dengan Sesama Teman *Tahfidz*

Wiwi Alawiyah Wahid menyebutkan bahwa metode semaan Al-Qur'an atau *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Memperdengarkan kepada sesama teman*tahfidz* atau kepada kakak kelas yang lebih lancar dalam menghafal Al-Qur'an untuk disimak dan dikoreksi serta dibenarkan. Hal ini merupakan suatu metode supaya hafalan terjaga, serta bertambah lancar.[30]

7) Metode Mengulang atau *Takrir*

Metode takrir menurut Wiwi Alawiyah Wahid adalah mengulangi kembali hafalan yang sudah dihafalkan atau yang disetorkan kepada Ustadzah atau guru pembimbing. Bertujuan untuk menjaga kualitas agar hafalan tetap lancar. Mengulang bisa dilakukan dengan sendiri atau diperdengarkan oleh Ustadzah atau guru pembimbing.[31]

8) Memperbanyak Membaca Al-Qur'an sebelum Menghafal

Memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafal adalah metode yang dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an menurut Wiwi Alawiyah Wahid. Tujuannya untuk mengenal ayat yang hendak dihafal agar tidak asing dengan ayat-ayat tersebut. Semakin sering membaca Al-

[29] Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, *66.*

[30] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press,2014), 98.

[31] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press,2014), 99

Qur'an maka akan semakin mudah dalam menghafalkannya. Misalkan seseorang sering membaca surat al-Fatihah tentunya dengan rutin maka ia akan lebih mengenal dan cepat hafal. Metode ini sangat cocok dan dapat membantu seorang penghafal Al-Qur'an yang mempunyai daya yang lemah dalam mengingat.[32]

9) Menyetorkan Hafalan kepada Guru yang *Tahfidz*

Tentunya siswa dalam menghafal Al-Qur'an, mereka menyetorkan hafalannya kepada seorang guru ataupun kyai. Hal ini dengan tujuan untuk mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan sehingga bisa diperbaiki. Menyetorkan hafalan kepada guru yang *tahfidz* sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an sangat disarankan untuk belajar dari lisan para ulama yang mempunyai keahlian dalam menghafal Al- Qur'an. Sehingga seseorang tidak akan terjerumus dalam kekeliruan ketika membaca atau menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan paham mengenai Al-Qur'an sangat dibutuhkan bagi seorang penghafal Al-Qur'an agar bisa menghafal dengan baik dan benar.[33]

10) Metode Muraja'ah

Metode atau metoda berasal dari bahasa yunani (Greeka) yaitu metha dan hodos. Metha berarti melalui atau melewati, dan hodos berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode berarti cara atau jalan yang

[32] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press,2014), 102

[33]Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press,2014), 103

harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[34] Binti maunah memaknai Metode ialah sebagai cara untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun dan dibuat dalam kegiatan nyata, supaya tujuan yang disusun tersebut dapat diwujudkan dengan optimal.[35]

Langulung mengatakan bahwa metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab, metode ini dikenal dengan istilah thoriqoh yang berarti langkah-langkah strategis mempersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Selain kata thoriqoh, juga sering diungkapkan dengan istilah al-manhaj dan al-washilah, yang berarti sistem dan perantara atau mediator.[36] Beberapa definisi tersebut walaupun kelihatanya tidak sama tetapi semuanya mengarah pada suatu cara yang digunakan oleh guru ketika melakukan pembelajaran dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi metode ialah cara-cara untuk mentransferkan suatu ilmu secara efektif dan efisien untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah sebagai tujuan hidup dalam Islam jika dilakukan ikhlas karena Allah dan bukan untuk mengharapkan pujian di dunia sebagaimana fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan di dunia. Bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar Al-Qur'an adalah mereka yang memiliki hafalan Al-Qur'an sebagai cara dan bentuk manfaat membaca Al-Qur'an setiap hari, Allah SWT berfirman:

---

[34] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 56.

[35] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 164.

[36] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2014), 255-256.

بَلْ هُوَ أَيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِأَيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

"Bahkan, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata, yang ada di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu".[37]

Diantara keutamaan-keutamaan menghafal Al- Qur'an yaitu:

a. Termasuk sebaik-baik manusia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'andan mengajarkannya".[38]

b. Mendapat syafaat dari Al-Qur'an, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لأَصْحَابِه

"Bacalah oleh kalian Alquran. Karena ia akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya."[39]

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an adalah sebaik-baik ucapan, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَشَرُّ الأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ

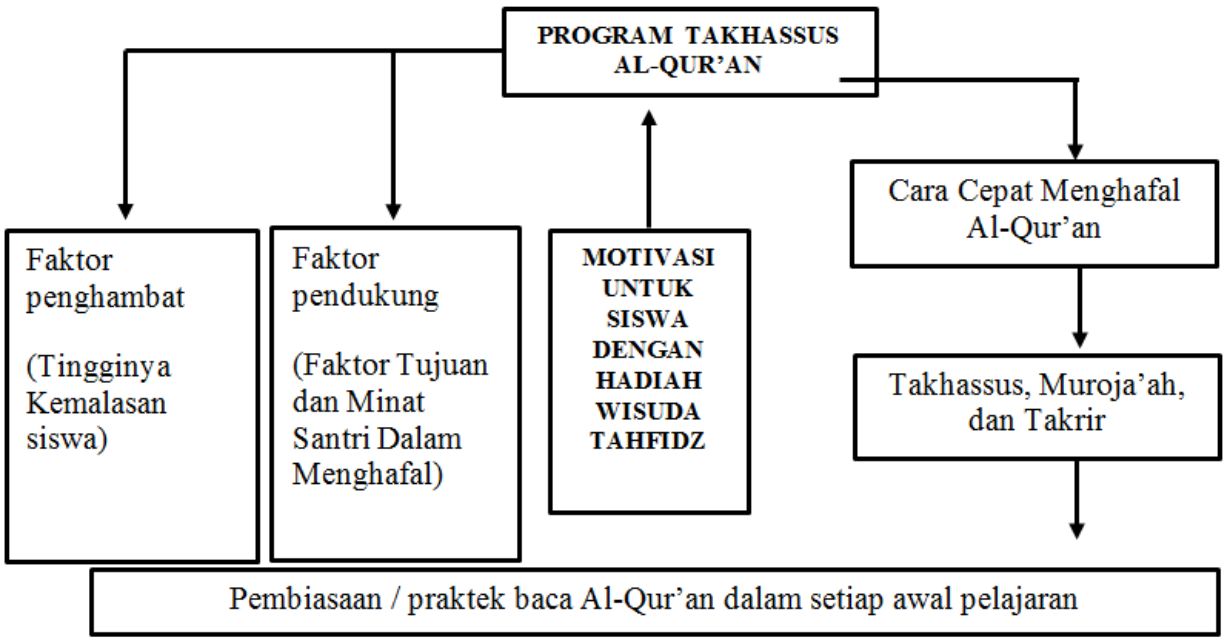
"Amma ba'du, sesungguhnya sebaik-baik ucapan adalah kitab Allah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, seburuk-buruk urusan adalah perbuatan yang diada-adakan (dalam agama) dan semua bid'ah adalah sesat". [40]

Dari beberapa Hadits diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat seseorang yang menghafal Al-Qur'an baik didunia maupun diakhirat.

---

[37] QS. al-Ankabut: 49
[38] HR. Bukhari 375
[39] HR. Muslim 804
[40] HR. Muslim 808

## C. Kerangka Konseptual



# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui kualitas pembelajaran siswa melalui program takhassus Al-Qur'an.

Sebagaimana yang dikemukakan Moelong, penulis langsung masuk ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data selengkap mungkin. Data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata, kegiatan, situasi pembelajaran, dokumentasi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu penulis melakukan observasi.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pihak ketiga, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus sebagai pengumpul data. Dalam artian, peneliti melaksanakan penelitian ini di MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo untuk mengetahui penggunaan metode takhassus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

## C. Data dan Sumber Data Penelitian

Informasi atau sumber data diperoleh dari :

1. Informan atau Narasumber, yang diperoleh dari pengasuh, Guru, Siswi Program Takhassus, dan Wali Murid MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi.
2. Tempat dan Peristiwa yaitu di MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi dalam strategi meningkatkan kualitas pembelajaran melalui program takhassus.

3. Arsip dan Dokumen resmi mengenai semua terkait kegiatan di MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi Probolinggo seperti visi dan misi Pondok pesantren, kepengurusan dan struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan santri, dan data prestasi santri.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Karakteristik penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah dengan cara melihat, mengkaji, menganalisis fenomena sedalam-dalamnya dan menemukan makna yang ada di dalamnya. Agar karakteristik yang ada dan makna yang diharapkan dapat ditemukan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik penelitian, yaitu :

1. Observasi

   Untuk memperoleh gambaran yang utuh, jelas dan mendalam perlu dilakukan observasi pada subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi non-partisipan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data. Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Observasi juga dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas anak, suasana kegiatan pesantren, dan juga kondisi lingkungan.

2. Wawancara

   Wawancara digunakan untuk menggali secara mendalam data yang diperlukan. Wawancara dengan pengelola juga untuk mengetahui tentang visi, misi, struktur organisasi dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo.

Wawancara dilakukan terhadap siswi peserta program takhassus, guru program takhassus, dan kepala madrasah MA. Zainul Hasan 2, Mojolegi. Data yang digali dari pengelola ialah gambaran umum (profil) tentang MA. Zainul Hasan 2 yang digunakan sebagai data pendukung. Wawancara dengan pendidik, dimaksudkan untuk menggali data tentang pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan wawancara wali murid untuk data pendukung memperkuat gambaran pembelajaran yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi MA. Zainul Hasan 2 sebagai bukti fisik dari satu kegiatan yang telah dilaksanakan, dokumen tersebut berupa foto kegiatan, dan catatan-catatan. Selain itu dalam penelitian ini juga mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti, yang meliputi: gambaran umum MA. Zainul Hasan 2 yang meliputi letak geografis, visi misi MA. Zainul Hasan 2, struktur organisasi, keadaan guru, dan lain lain.

## E. Tehnik Analisis Data

Analisis data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian di MA. Zainul Hasan 2 ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong dalam bukunya yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan

kepada orang lain.[41]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan di antaranya adalah.

1. Pengumpulan

   Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana yang sudah dijelaskan di BAB III Metode Penelitian pada Sub BAB Teknik Pengumpulan Data.

2. Verivikasi

   Untuk mendukung hasil penelitian dan mendapatkan data yang sesuai dengan karakteristik permasalahan dan tujuan penelitian diperlukan teknik verifikasi data. Untuk mendapatkan keabsahan data perlu adanya uji kredibelitas yang meliputi: Perpanjang Pengamatan, Member chek, Trigulasi, dan Menggunakan bahan referensi

3. Display

   Menurut Miles & Huberman display data adalah perakitan, pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Display data dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

   Kecenderungan kognitif manusia adalah untuk mengurangi

[41] Darodjat. *Pengantar filsafat Islam* (Jakarta : CV buku Aba, 1984), 32.

informasi yang kompleks menjadi ringkas, selektif dan disederhanakan atau konfigurasi mudah dipahami. Pemahaman bisa dilakukan melalui pemilihan data yang tidak pernah dipertanyakan.

Display data bisa meliputi berbagai jenis matriks, grafik, diagram, dan jaringan. Dalam analisis data, display data memiliki tiga fungsi yaitu; mereduksi data dari yang kompleks menjadi yang sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil menyeluruh.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini adalah kegiatan analisis adalah kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analis kualitatif memiliki keteraturan dalam hal pola, penjelasan, konfigurasi dan sebab akibat. Peneliti kompeten memegang kesimpulan ringan, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi pada tahap ini kesimpulan masih ada, belum lengkap dan jelas pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan membumi, untuk menggunakan istilah klasik Glaser dan Strauss.

Akhir kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran catatan lapangan, koding. Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Sedangkan verifikasi bisa dilakukan secara singkat dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan, atau mungkin secara menyeluruh. atau dengan upaya yang luas untuk mereplikasi temuan dalam satu set data. Makna yang muncul dari data harus diuji sehingga masuk akal.

## F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam tubuh penelitian kualitatif terdapat usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang disini dinamakan keabsahan data, hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif agar jelas bahwa penelitianya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Untuk menetapkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian di MA Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo, seperti yang disaratkan oleh Sugiyono yaitu "Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, dan *Konfirmability"*.[42]

1. Uji Kredibilitas

   Uji kredibilitas dalam penelitian di MA Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Perpanjangan Pengamatan

   Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk repport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

---

[42] Suhaisimi, *Pengantar filsafat Islam,* (Jakarta : CV buku Abadi , 1984), 75.

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

5. Tahap Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

a) Tahap Persiapan
    1) Memilih keadaan lapangan.
    2) Mengurus perizinan dilapangan.
    3) Menyiapkan perlengkapan penelitian, serta
    4) Menyusun rancangan penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan
    1) Mengadakan observasi langsung ke lingkungan masyarakat**.** dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

2) Memasuki lapangan, dengan mengamati beberapa fenomena kegiatan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
3) Setelah tersusun, langkah berikutnya melaksanakan pengumpulan data-data dengan cara sebagai berikut.
4) Wawancara
5) Menyalin data dengan presensi kegiatan
6) Menelaah masalah
7) Menyusun tugas skripsi

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat MA. Zainul Hasan 2, Mojolegi Gading

Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 resmi berdiri pada 10 Juli 1975 yang diresmikan oleh KH. Moh. Hasan Syaifurrizal selaku Pengasuh PP. Zainul Hasan Genggong yang notabene adalah salah satu tokoh pencetus berdirinya pondok pesantren Raudlatul Hasaniyah, tempat dimana MA. Zainul Hasan 2 tersebut bernaung.

Pada waktu itu, masyarakat disekitar komplek Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 masih sangat jauh dari pendidikan agama Islam yang berpengaruh terhadap perilaku kesehariannya. Hal itu penyebab lemahnya pemahaman dan pengalaman agama mereka (Islam), sementara generasinya kurangberminat untuk belajar Agama Islam ke Madrasah Aliyah yang telah ada.

Melihat kondisi sosial masyarakat yang menggelisahkan seperti itu, pendiri PP. Raudlatul Hasaniyah, KH. Moh. Asy'arie Sholeh merasa tidak rela menyaksikan fenomena yang terjadi di kampungnya, sehingga dengan adanya fenomena diatas keinginan beliau semakin kuat untuk mendirikan Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo. Akhirnya pada tahun 1990 atas izin Allah, beliau memulai cita-citanya untuk mendirikan Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 yang diharapkan akan lahir darinya "*Rijalul Fikri*" (orang-orang yang berfikir) yang tanggap dan sigap akan perkembangan zaman.

Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 adalah lembaga pendidikan Islam swasta, berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah. Berdiri sejak tahun 1990 Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 terletak di Desa Mojolegi Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Lokasi pesantren sangat strategis karena meskipun berada di desa tetapi akses informasi, komunikasi maupun transportasi bisa dijangkau dengan mudah. Selain itu lokasi ini sangat kondusif untuk belajar karena jauh dari kebisingan.

Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 atau yang biasa disebut MA. ZAHA 2 didirikan dalam rangka upaya membina dan menyiapkan generasi muslim yang berkualitas, berkarakter, lurus aqidanya (*Shahihul Aqidah*), berakhlaq mulia (*Karimul Akhlaq*), dan senantiasa meneladani Rasulullah SAW dan parasalafus Shalih.

*Integrated Curriculum* (Kurikulum formal mengacu Kementerian Agama dan kurikulum berbasis pesantren) diterapkan di MA. Zaha 2. Kurikulum formal menjamin standar nasional, sedangkan kurikulum berbasis pesantren menanamkan sikap dan prinsip hidup yang berstandar kepada ajaran Islam. Kurikulum pesantren juga mengajarkan kemampuan *bilingual* (dua bahasa) yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dengan tujuan santri mampu mendalami Ilmu Syar'i dan pengetahuan umum, sehingga mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Lulusan Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 akan memperoleh 2 (dua) Ijazah sekaligus yaitu Ijazah resmi dari pemerintah dan Ijazah yang dikeluarkan pesantren.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2.

a. Visi

Terwujudnya kader dakwah yang beraqidah shahihah, tekun beribadah,berakhlaqul karimah, serta paripurna memadukan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

1) Menerapkan pendidikan yang berorientasi pada kecerdasan Intelegensi, emosi, spiritual dan teknologi.
2) Membina peserta didik menjadi kader dakwah yang berbekal Al-Quran dan As-Sunnah dengan pemahaman Ahlussunnah wal Jama'ah.

3. Profil Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2

a. Nama Madrasah : MA Zainul Hasan 2
b. NSM : 131235130008
c. Tahun Bendiri : Tahun 1990
d. Status : Terakreditasi A
e. Alamat : JL. KH. Moh. Hasan, No.99
f. Kelurahan : Mojolegi
g. Kecamatan : Gading
h. Kabupaten : Probolinggo
i. Provinsi : Jawa Timur

4. Struktur Pengurus Keadaan Ustadz/ah, Siswa, Sarana dan Prasarana MA. Zainul Hasan 2

**Tabel 1.1**

| NO | NAMA | JABATAN |
|---|---|---|

| | | |
|---|---|---|
| 1 | KH. Moh. Hasan Ahsan Malik | Penasehat/Pelindung |
| 2 | Gus M. Hasan Zainul Abidin | Pengasuh Pesantren |
| 3 | KH. Achmad Wahyudy Zarkasie | Biro Pendidikan |
| 4 | Ust. Sholehuddin, S.Pd.I | Kepala Madrasah |
| 5 | Ust. Samsul Anam, S.Pd | Waka Kesiswaan |
| 6 | Ust. Hosen, S.Pd | WakaKurikulum |
| 7 | Ust. Ahmad Fauzi, S.Pd | Kepala Tata Usaha |
| 8 | Khairur Romadhani | Staf Tata Usaha |
| 9 | Ihya'ulumuddin | Sekertaris |
| 10 | Muhammad Saifullah | Bendahara |

a. Keadaan Ustadz/ Ustadzah

Ustadz/Ustadzah adalah seorang pendidik yang memikul tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar pembelajaran Al-Qur'an kepada santri *takhassus* Al-Qur'an MA. Zainul Hasan 2 meliputi penguasaan materi seperti tajwid, tahsin, dan hafalan mulai dari juz 1 sampai juz 30. Maka dari itu peran Ustadz dan Ustadzah disini sangatlah penting bagi keberhasilan dari pembelajaran. Tenaga pengajar program *takhassus* Al-Qur'an MA. Zaha 2 berjumlah 5 orang.

**Tabel 1.2**

| No | Keterangan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Kepala Madrasah | 1 |
| 2 | Waka Kurikulum | 1 |
| 3 | Waka Kesiswaan | 1 |

| | | |
|---|---|---|
| 4 | Bagian Sarana dan Prasarana | 2 |
| 5 | Bagian Perpustakaan | 2 |
| 6 | Guru/Asatidz | 25 |

b. Keadaan Siswa

Jumlah Siswa *takhassus* Al-Qur'an MA. Zaha 2 pada tahun ajaran 2021-2022 sebanyak 87 siswa, dengan rincian kelas X sebanyak 27 siswa, kelas XI sebanyak 34 siswa, dan kelas XII sebanyak 26 siswa. Mereka berasal dari berbagai kota di Jawa Timur. Walaupun demikian seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti kegitan-kegiatan yang ada di pondok.

**Tabel 1.3**

| NO | KELAS | PUTRA | PUTRI | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|
| 1 | X (A,B,dan C) | 27 | 62 | 18 |
| 2 | XI (A,B,dan C) | 33 | 57 | 213 |
| 3 | XII (A,B,dan C) | 24 | 64 | 243 |
| Jumlah | | | | 536 |

c. Sarana dan Prasarana

**Tabel 1.4**

| **No** | **Nama Bangunan** | **Jumlah** | **Kondisi** | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | **Baik** | **Rusak ringan** | **Rusak berat** |
| 1. | Ruang Kelas | 9 | 9 | 1 | - |
| 2. | Perpustakaan | 1 | 1 | - | - |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Kantor MA. Zaha 2 | 1 | 1 | - | - |
| 4 | Ruang Guru | 2 | 2 | - | - |
| 5 | Gudang | 1 | - | 1 | - |
| 6 | Tempat Parkir | 1 | 1 | - | - |
| 7 | WC, kamar mandi | 4 | 4 | - | - |

a) Perpustakaan

Perpustakaan di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 masih belum ideal, baik dari segi ukuran ruang maupun koleksi buku yang tersimpan di dalamnya. Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 terus berbenah dan berusaha melengkapi kekurangan yang ada.

b) Laboratorium Komputer

Laboratorium Komputer sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar sekaligus untuk kegiatan ANBK, UM, UNBK, dan lain lain di MA. Zainul Hasan 2.

c) Sarana Olahraga

Untuk menfasilitasi bakat dan minat santri dalam bidang olahraga, Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 menyediakan beberapa fasilitas penunjang diantaranya : Futsal, Bola Volly dan Tenis Meja. Disamping fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia, MA. Zainul Hasan 2 membutuhkan satu fasilitas yang sangat urgen.

## B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pelaksanaan Program *Takhassus* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo

Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 adalah lembaga pendidikan Islam swasta. Yang terletak di Desa Mojolegi Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Pondok ini dekat dengan perumahan warga Desa Mojolegi sehingga banyak santri yang berasal dari Desa Mojolegi tersebut, tapi lebih dari itu banyak pula santri-santri yang berasal dari daerah lintas kecamatan. Lalu pada tahun 2018 didirikanlah program *takhassus* Al-Qur'an, Program *takhassus* Al- Qur'an ialah suatu program untuk mencetak generasi *Qur'ani* yang berprestasi, ber-*akhlaqul karimah*, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri.

Program ini merupakan program salah satu bidang keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an dan menghafalnya Dengan berdirinya program *takhassus* Al-Qur'an ini maka Pondok Zainul Hasan 2 menjadikan metode *muraja'ah* sebagai salah satu metode yang paling utama dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri *takhassus* dengan baik dan benar. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Sholehuddin Havaz sebagai kepala madrasah:

"*Takhassus* Al-Qur'an di Pondok ini merupakan program unggulan karena yang menjadi prioritas ialah santri-santri pilihan yang mengemban amanah yang begitu mulia yaitu para penghafal Al-Qur'an, yang didalam program ini kita menggunakan metode *muraja'ah* yang diharapkan santri dapat menjaga hafalan yang telah dihafal sebelumnya".[43]

Sebelumnya di Pondok ini belum ada program khusus mengenai *tahfidzul* Al-Qur'an tetapi karena melihat banyak peluang yang ada program khusus *tahfidz* maka MA. Zainul Hasan 2 selalu berupaya untuk terus berkembang supaya bisa mewadahi bakat dan minat peserta didiknya.

[43] Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 1 Juni 2022

Semua cita-cita pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai maka tujuan yang diadakanya program *takhassus* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 ini. Dalam hal ini, tidak semua santri bisa masuk program kelas unggulan *takhassus* Al-Qur'an ini, hanya santri-santri terpilihlah yang dapat masuk pada kelas *takhassus* Al-Qur'an. maka sebelum masuk pada kelas *takhassus* Al-Qur'an maka para calon santriwati diseleksi terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan masing-masing anak supaya nanti dapat mengemban tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Ketepatan makhraj, kelancaran membaca, tes hafalan yaitu calon santriwati diberi waktu satu jam untuk menghafalkan 1 halaman.

Seperti yang disampaikan diatas sebelum masuk pada kelas *takhassus* terdapat tes wawancara santri bersama orang tuanya yaitu untuk mengetahui apa motivasi ingin masuk pada kelas *takhassus*, apakah karena paksaan dari orang tua atau keinginan yang tulus ikhlas dari sang anak.

Banyak mendengar hadist mengenai para penghafal Al-Qur'an, dan juga pahala-pahala yang telah dijanjikan oleh Allah bagi para penghafal Al-Qur'an, seperti hanya para penghafal Al-Qur'an nantinya akan memakaikan mahkota yang sangat indah untuk kedua orang tuanya. Oleh karena itu saya ingin selalu lebih dekat dengan Al-Qur'an, mempelajarinya dan juga mengamalkanya.

Metode merupakan cara-cara untuk mentransferkan suatu ilmu secaraefektif dan efisien untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Maka dari itu seorang pendidik harus menentukan dan

menyesuaikan metode apa yang akan diterapkan kepada santri dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an sehingga santri mampu memahami dan mengingat hafalannya dengan baik.

Lalu alasan di MA. Zainul Hasan 2 ini diterapkan metode *muraja'ah* dalam program *takhassus* Al-Qur'an yaitu seperti yang disampaikan oleh Ustadz M. Ahsan:

"Dengan metode *muraja'ah* santri akan mengulang-ulang kembali hafalannya, hal ini supaya dapat Menjaga hafalan santriwati agar tetap terjaga dengan baik dan lancar, sehingga akan jauh dari kerusakan hafalan. Dan juga santriwati dengan metode ini diberi tanggung jawab untuk dapat *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an minimal satu hari satu juz"[44]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Indah Hidayati mengenai target diterapkannya metode *muraja'ah* dalam *takhassus* Al-Qur'an MA. Zainul Hasan 2 dengan wawancara sebagai berikut:

"Dengan adanya metode *muraja'ah* ini para santriwati pada setiap jenjang memiliki target masing-masing yaitu kelas 2 MTs 10 juz, 3 MTs 15 juz, 1 MA 20 juz, 2 MA 25-30 juz, 3 MA menyempurnakan bagi yang belum selelsai dan persiapan untuk ujian *tahfidz* 30 juz maupun ujian akhir".[45]

Dengan pemilihan metode yang tepat proses pembelajaran diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadzah Indah Hidayati mengenai pelaksanaan *takhassus* Al-Qur'andengan metode *muraja'ah* yang diterapkan:

"Untuk pelaksanaan nya seperti ini; Pukul 07.30 – 08.40 : setoran hafalan baru (*ziyadah*) ke Ustadzah dengan cara santri satu per satu maju secara bergantian dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Hal ini dapat memudahkan Ustadzah dalam mengetahui kelancaran mengingat hafalan Al-Qur'an santri dan membenarkannya apabila terdapat kesalahan, Pukul 10.30-11.30 : yaitu *muraja'ah* bersama- sama satu kelas minimal yang di *muraja'ah* adalah 1 juz. Dan jika masih ada sisa waktu maka digunakan santriwati untuk *muraja'ah* hafalan mereka secara mandiri. Tugas ini

[44] Wawancara dengan Guru Takhassus Santri Putra pada tanggal 1 Juni 2022
[45] Wawancara dengan Guru Takhassus Santri Putri pada tanggal 1 Juni 2022

khusus dilaksanakan para santriwati yang tidak ada jadwal pelajaran dari pondok pada jam tersebut. Pukul 15.45-17.45 yaitu *muraja'ah* berupa sambung ayat ke teman, dalam hal ini yang menentukan patner ialah Ustadzah pengampu *halaqoh* masing-masing".[46]

Ustadzah Indah Hidayati juga menambahkan, dalam hal mengenai banyaknya hafalan yang harus disetorkan ke Ustadzah pengampu juga ditentukan, dalam wawancaranya sebagai berikut bahwa:

"Untuk santriwati *takhassus* jenjang MTs menyetorkan hafalan barunya minimal dalam sehari sebanyak 1 halaman, sedangkan untuk santriwati *takhassus* jenjang MA minimal sehari sebanyak 2 halaman".[47]

Sebagaimana hasil observasi peneliti dalam persiapan pembelajaran pada *takhassus* Al-Qur'an di Zainul Hasan 2 ini yaitu lebih difokuskan pada usaha siswa dalam menghafal dan *muraja'ah* hafalan yang diawali dengan tahsin atau perbaikan bacaan dari *makhraj* maupun tajwidnya yang dibimbing oleh Ustadzah selain itu santri mengulang-ulang hafalannya supaya tetap terjaga lancar ketika setor kepada Ustadzah pengampu *takhassus*. dalam pembelajaranya Ustadzah datang ke *halaqoh* kelas *takhassus* pada pukul 07.30. Sebelum dimulai pembelajaran Ustadzah mempersiapkan terlebih dahulu perlengkapan yang diperlukan untuk mengajar. Mulai dari buku absensi, pulpen, dan juga buku *mutaba'ah* atau buku penilaian untuk mencatat hasil nilai santriwati saat setoran hafalan, serta Al-Qur'an yang akan digunakan untuk menyemak hafalan yang disetorkan santriwati. Dan juga para Ustadzah *takhassus* selalu menyiapkan motivasi-motivasi yang akan disampaikan kepada para santriwati supaya para santriwati selalu bersemangat dalam menjalankan tanggung jawabnya.

[46] Wawancara dengan Guru Takhassus Santri Putri pada tanggal 1 Juni 2022
[47] Wawancara dengan Guru Takhassus Santri Putri pada tanggal 1 Juni 2022

Selebihnya tidak ada persiapan secara khusus yang dilakukan Ustadzah pada kelas *takhassus* Al-Qur'an ini. Kecuali pada santriwati *takhassus* yang masih baru sebelum menghafal *ziyadah* maka Ustadzah akan menyiapkan materi seperti dari segi surat yang akan digunakan atau ditahsinkan baik persiapan materi dari segi *makhraj*, dan tadjwid.

Disampaikan pula upaya menjaga hafalan Al-Qur'an oleh Hanif Assyifa santriwati *takhassus* Al-Qur'an dalam wawancaranya bahwa: "Sering mendengarkan murratal Al-Qur'an, hal ini sangat membantu saya dalam *muraja'ah* hafalan tanpa harus melihat *mushaf,* jadi hanya perlu mendengarkanya dan bisa dibarengi dengan aktifitas yang lainnya".[48]

Kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz, Ustadzah dan santri *takhassus* Al-Qur'an Zainul Hasan 2, bahwa metode *muraja'ah* ialah metode yang utama yang diterapkan program *takhassus* tersebut untuk menjaga dan menguatkan hafalan santri sehingga terhindar dari kerusakan hafalan. Metode tersebut melatih santri untuk selalu istiqomah dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, disiplin dalam mengatur waktu dan selalu sabar dalam setiap keadaan. Syarat bagi santriwati yang ingin masuk program *takhassus* Al-Qur'an di MA. Zainul Hasan 2 yaitu harus mengikuti beberapa ujian tes yakni hafalan, tes bahasa Arab dasar, tes wawancara dan juga tes bacaan.

Lalu pada *takhassus* ini ada 3 metode yaitu *rabt, ziyadah* dan *muraja'ah*, tapi dalam ketiga metode tersebut yang paling menonjol adalah metode *muraja'ah,* karena sebanyak apapun hafalan atau *ziyadah* santri, pasti tolok ukur nya dilihat pada *muraja'ahnya*. Guru pengampu *takhassus* berjumlah 4 orang karena keterbatasan jumlah guru yang masih minim maka

[48] Wawancara dengan salah satu siswi program takhassus pada tanggal 1 Juni 2022

santri dikelompokkan dalam 4 *halaqoh* jadi setiap 1 Ustadzah *takhassus* bertanggung jawab dalam mengampu 1 *halaqoh* atau kelompok tersebut, dan dalam tiap *halaqoh takhassus* terdiri dari 10-11 santriwati Sedangkan evaluasi para santriwati program *takhassus* Al-Qur'an yaitu *tasmi' itqan*, *istamir ayat,* dan *lajnah* Bulanan.

Program *takhassus* Al-Qur'an merupakan suatu program khusus yang diperuntukkan bagi santri yang ingin mempercepat hafalan Al-Qur'annya untuk menjadi *huffadz.* Sebagaimana hasil temuan dalam penelitian bahwa untuk mengikuti program *takhassus* di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 maka santri harus memenuhi syarat seperti santri harus bisa lancar bacaannya yakni sesuai dengan *makhraj* dan tadjwidnya, bisa bahasa arab karena harus mampu memabaca Al-Qur'an, harus memiliki beberapa hafalan surat pendek. Jadi jika santri ingin masuk program *takhassus* tersebut santri harus bisa membaca dengan baik dan benar serta harus ditunjang dengan bekal hafalan surat-surat pendek.

Dalam hal ini yang paling utama dalam menjalankan suatu program ialah dibutuhkan sebuah metode yang tepat. Maka dalam program *takhassus* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 menggunakan metode *muraja'ah* sebagai salah satu metode unggulanya. Dengan demikian bahwa *muraja'ah* itu untuk memaksimalkan hafalan Al-Qur'an. Sebagaimana hasil temuan dalam penelitian bahwa pelaksanaan *takhassus* ini salah satunya menggunakan metode *muraja'ah*. Dalam hal ini peneliti menemukan adanya pengembangan tentang metode *muraja'ah* dengan menggunakan *rabt* dan *ziyadah*.

Dalam konteks *rabt* itu adalah mengulangi hafalan yang masih baru sedangkan *ziyadah* adalah menyiapkan setoran hafalan baru dan *muraja'ah* ialah mengulangi hafalan yang sudah lama. Jadi pelaksanaan program *takhassus* itu bisa diperinci lagi pelaksanaannya dengan menggunakan tambahan beberapa metode supaya dapat lebih mengoptimalkan hafalan program *takhassus* Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan *muraja'ah* itu harus ada target, sebagaimana yang disampaikan M. Ilyas tips *muraja'ah* itu ialah harus disertai rutin setoran dan *muraja'ah,*[49] hal ini dimaksudkan supaya santri dapat mencapai target dengan maksimal. Berdasarkan temuan yang didapat peneliti program *takhassus* di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading targetnnya adalah kelas 1 MA 20 juz, 2 MA 25-30 juz, 3 MA menyempurnakan bagi yang belum selesai dan persiapan untuk ujian *tahfidz* 30 juz maupun ujian akhir.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam setiap program *muraja'ah* itu memiliki target yang harus dicapai pada tiap jenjang untuk mengetahui apakah strategi tersebut tepat dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setiap program harus ada evaluasinya, sebagaimana pelaksanaan program *takhassus* di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading. Evaluasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading yakni meliputi *tasmi' itqan* yaitu *mentasmi'kan* atau memperdengarkan hafalan ke patnernya atau temannya hafalan yang telah

[49] M. Ilyas, "*Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*", 21.

diperoleh mulai hari sabtu sampai hari rabu, evaluasi ini dilakukan setiap sepekan sekali. *Istamir ayat* yaitu santri diberikan soal berupa sambung ayat atau meneruskan bacaan yang sebelumnya.

2. Peningkatan Kualitas Siswa Melalui Program Takhassus Al-Qur'an di MA Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo

Pendidikan karakter merupakan istilah yang menjelaskan kurikulum beserta ciri lembaga dalam sekolah yang digunakan untuk mendorong pengembangan nilai yang utama untuk anak-anak di sekolah. Dalam hal ini pendidikan karakter ialah suatu aktivitas nasional mewujudkan sekolah supaya dapat menumbuhkan peserta didik agar mempunyai etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan mengajarkan karakter yang berbudi luhur melalui nilai-nilai umum.[50]

Nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan, yang menjabarkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan yang dilaksanakan dengan bertumpu pada nilai-nilai ajaran agamanya ialah nilai religius,[51] dalam *takhassus* ini juga muncul nilai tersebut, hal ini disampaikan oleh Aufa Salsabila dengan wawancara sebagai berikut:

> "Sepertinya lebih dominan ke religius kak, karna membuat ana semakin rajin ibadahnya, berdzikir, amanah, sabar dalam mengulang-ulang hafalan yang sering terlupa, dan suka berdoa'a, hal itu dilakukan supaya selalu dibantu oleh Allah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an saya".[52]

Tanggung jawab adalah suatu keharusan untuk melakukan dan menyelesaikan tugas (ditugas-kan oleh seseorang, atau diciptakan olehjanji

---

[50] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi* (Jakarta:Kencana, 2016) hal. 9-10.

[51] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter (refleksi Untuk Pendidikan)* (Depok: Raja Grafindo,2019) hal, 21.

[52] Wawancara dengan salah satu siswi program takhassus pada tanggal 1 Juni 2022

sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi terhadap kegagalan.[53]

Bertanggung jawab adalah proses dimana siswa bisa paham akan kewajibanya.[54] Tanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan dan menjalankan kewajibanya, yang seharusnya dilakukan pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya) Negara dan tuhan yang maha Esa.[55] Sedangkan jujur adalah perbuatan yang bertujuan agar seseorang dapat percaya terhadapnya baik dalam perbuatan, perkataan danlainnya.[56]

Lalu selanjutnya nilai yang muncul pada pelaksanaan program *takhassus* Al-Qur'an, disampaikan oleh Pandan Callista Azmi dalam wawancaranya sebagai berikut:

"Menurut saya sangat dibutuhkan kerja keras dalam *muraja'ah* hafalan dan berusaha keras untuk terus memotivasi diri untuk menaikkan semangat kak, karena bagi saya menghilangkan rasa bosan dan jenuh juga diperlukan usaha yang keras. lalu selanjutnya juga nilai religius kak, jadi semakin memperbanyak ibadah kepada Allah karena fikir saya jika saya berbuat salah atau hal yang kurang baik maka hal itu akan berakibat kepada hafalan saya."[57]

Jadi kerja keras ialah merupakan perbuatan yang dilakukan dengan tindakan secara sungguh-sungguh supaya dapat merampungkan pekerjaan atau tugasnya dengan sebaik-baiknya.[58]

---

[53]Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi (*Jakarta:Kencana, 2014), 114

[54]Simon O. Johnson & Angela H. Riley, *Discipline and Responbility, Arizona State Uiversity Libraries,* 20 jan (2010). 28.

[55] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dala m Lembaga Pendidikan* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 76.

[56] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi,* 11.

[57] Wawancara dengan salah satu siswa program takhassus putra pada tanggal 1 Juni 2022

[58] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi,* 43.

Kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa Ustadz, Ustadzah, dan santri *takhassus* Al-Qur'an Zainul Hasan 2 bahwa dalam pelaksanaan program *takhassus* tersebut memunculkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai yang muncul dalam pelaksanaan program *takhassus* Al-Qur'an pada setiap santri itu muncul nilai karakter yang berbeda-beda misalnya ada yang berat pada nilai tanggung jawabnya, adapula yang lebih condong pada nilai religius yaitu semakin rajin ibadahnya, berdzikir, amanah, sabar dalam mengulang-ulang hafalan yang sering terlupa, dan suka berdoa'a hal itu dilakukan supaya selalu dibantu oleh Allah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, ada yang lebih ke disiplin yaitu seperti disiplin dalam membagi waktu yaitu waktu *muraja'ah,* waktu *ziyadah* atau hafalan baru, sehingga dapat tepat waktu menyetorkan hafalan ke Ustadzah, rasa hormat/ santun, jujur, kerja keras yaitu butuh usaya yang keras dalam *muraja'ah* hafalan dan terus memotivasi diri untuk menaikkan semangat, karena menghilangkan rasa bosan dan jenuh diperlukan usaha yang keras juga. lalu selanjutnya juga nilai religius yakni memperbanyak ibadah kepada Allah, percaya diri, dan juga berani mengambil resiko. Lalu metode *muraja'ah* ini juga sangat membantu untuk menjaga hafalan santriwati yang telah dihafal sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan program *takhassus* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading itu sangat penting bagi santri *takhassus* karena memiliki manfaat pada santri kelas *takhassus*. Temuan dari penelitian pelaksanaan program *takhassus* Al-Qur'an santriwati di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2

ditemukan beberapa nilai yang muncul pada diri santri diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama religius, pelaksanaan pada program *takhassus* ini bisa membuat santri menjadi religius. Dalam temuan peneliti di lapangan santri semakin giat dalam beribadah, rajin berdzikir, amanah, dan juga sabar dalam mengulang-ulang hafalan, serta senantiasa selalu berdoa'a kepada *Rabb*-nya. Hal itu dilakukan supaya selalu dibantu dan diberi kemudahan oleh Allah dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Sehingga dalam hal ini, nilai religius muncul pada pelaksanaan program *takhassus* Al-Qur'an santriwati di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading yaitu santri dapat semakin mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan menyakini bahwa segala ikhtiar yang dilakukan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an tidak lepas dari bantuan sang *Khaliq*.

Hampir semua santri dalam hal ini memiliki nilai religius karena santri diharuskan membaca doa dzikir setiap pagi dan sore, dan sholat tahajud berjama'ah setiap malam senin dan kamis. Dengan demikian, maka santri akan lebih mendekatkan diri kepada *Rabb*-nya sehingga dengan pembiasaan yang baik tersebut dapat menanamkan nilai religius kepada santri, selain itu Ustadz/Ustadzah juga harus selalu memberi tauladan yang baik kepada para santrinya.

Kedua disiplin, pelaksanaan program *takhassus* sangat penting dalam menanamkan disiplin yakni melatih untuk istiqomah. Sebagaimana hasil penelitian di MA. Zainul Hasan 2 bahwa santriwati dapat belajar

disiplin dalam membagi waktu yaitu antara waktu *muraja'ah*, waktu *ziyadah* atau hafalan baru, sehingga dapat disimpulkan bahwa santriwati *takhassus* dapat disiplin dalam mengatur waktunya dengan baik supaya tugas-tugasnya dapat dikerjakan dengan penuh tanggung jawab sehingga tugas yang ada tidak terbengkalai dan dapat terselesaikan dengan baik.

Ketiga tanggung jawab, pelaksanaan program *takhassus* juga sangat penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab yaitu tanggung jawab dalam mengemban tugas. Sebagaimana hasil penelitian di Pondok Zainul Hasan 2 jika santriwati diperintahkan oleh Ustadzah untuk senantiasa *muraja'ah* secara individu maupun *muraja'ah* bersama patner, maka santriwati secara mandiri melaksanakan tugas dari Ustadzah tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dengan demikian maka nilai tanggung jawab muncul pada pelaksanaan program *takhassus* Al-Qur'an santriwati di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading yaitu santri dapat bertanggung jawab pada sesuatu yang menjadi bebannya atau tugasnya, pada *takhassus* ini santri bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh Ustadzah dengan baik dan penuh kesadaran dalam melaksanakan kewajibannya tersebut. Sehingga dalam hal ini pelaksanaan pada *takhassus* ini, sanriwati dapat membiasakan diri dengan apa itu nilai tanggung jawab dan apa akibatnya jika ia mengabaikan tanggung jawab yang seharusnya ia lakukan.

Keempat kerja keras, dalam pelaksanaan program *takhassus* pada diri santri terdapat nilai kerja keras yaitu santri bekerja keras dalam

mengulang- ulang hafalan Al-Qur'an *(muraja'ah)* supaya hafalan tidak hilang dari ingatan dan berusaha keras untuk terus memotivasi diri untuk menaikkan semangat, karena menghilangkan rasa bosan dan jenuh juga diperlukan usahayang keras.

Berdasarkan hal tersebut, nilai kerja keras muncul pada pelaksanaan program *takhassus* Al-Qur'an santriwati di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading yaitu santri bekerja keras dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, serta berupaya keras untuk selalu memotivasi diri sehingga selalu semangat dalam mengemban tugasnya. Sehingga dengan adanya pelaksanaan program *takhassus* ini santri dapat belajar tentang nilai kerja keras untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kelima jujur, dalam pelaksanaan program *takhassus* pada diri santri terdapat nilai jujur yaitu santri akan berkata jujur jika santri benar-benar melaksanakan tugas yang telah diberikan Ustadzah, dan jika memang belum melaksanakan tugas karena lupa atau karena hal lainnya sehingga tidak bisa melaksanakan tanggung jawabnya terhadap tugas yang diembannya, maka santri akan jujur terhadap Ustadzah pengampu *takhassus* mengenai penyebab dari hambatan yang dialaminya dalam menghafal. Sehingga dalam hal ini santri benar-benar dilatih untuk jujur atau berkata yang sebenarnya mengenai masalah atau hambatan yang dialaminya dalam menghafal Al-Qur'an program *takhassus* sehingga Ustadzah dapat memberikan solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh santri tersebut.

Dengan demikian, nilai jujur muncul dalam diri santri pada pelaksanaan program *takhassus* Al-Qur'an santriwati di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi yaitu santri jujur mengenai hambatan yang dialami sehingga Ustadzah dapat membantu santri dalam mencari solusi untuk memecahkan hambatan-hambatan tersebut. Maka dalam hal ini nilai jujur sangat diperlukan dalam setiap suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan, dan pada akhirnya pembiasaan nilai jujur ini sangat bermanfaat bagi kehidupan santri untuk kedepannya.

3. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Program *Takhassus* Al-Qur'an Santriwati MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo

Keberhasilan dalam pembelajaran bertumpu pada setiap komponen pembelajaran yang saling berkaitan di dalamnya. maka jika salah satu komponennya tidak dilakukan atau tidak berjalan maka sebuah pembelajaran belum dapat dinyatakan berhasil. maka dalam hal ini pelaksanaan dalam program *takhassus* Al-Qur'an memiliki faktor hambatan dan faktor pendukung baik dari faktor internal maupun faktor eksternal pasti selalu muncul dalam setiap pelaksanaan sebuah program.

Ghiroh dalam mengejar target hafalan kurang dan masih banyak yang lainnya lagi mbak. Begitupula faktor pendukung juga yang berbeda-beda mbak, diantara faktor-faktor pendukung penerapan metode *muraja'ah* ini seperti faktor dorongan dari orang tua, tingkat fokus dan kepemahaman santri yang baik dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan juga adanya dukungan seperti motivasi yang baik dari Ustadz/Ustadzah.

Adapun faktor penghambat lainnya sebagaimana wawancara yang

disampaikan oleh saudari Aghna Imanana Hayati, sebagai berikut:

"Jadi hambatannya kalau saya seperti mood yang buruk, cuaca yang mendung juga membuat mengantuk sehingga malas untuk mengafal dan *muraja'ah*".[59]

Begitu pula hal yang sama yag dirasakan oleh saudari Primi Era Julianda mengenai faktor penghambat pada pelaksanaan *takhassus* Al-Qur'an, bahwa:

"Banyak fikiran, tempat untuk menghafal yang tidak sesuai atau tidak mendukung untuk menghafal, dan Ayat-ayat yang susah sehingga mengakibatkan sukar diingat sehingga untuk menghafalkannya memerlukan kesabaran yang lebih".[60]

Lalu faktor penghambat selanjutnya santri merasa kurangnya waktu dalam menghafal dan *muraja'ah* sedangkan target hafalan yang dikejar masih terlalu banyak jadi jika benar-benar tidak menggunakan waktu sebaik mungkin akan sangat mempengaruhi hafalan dan *muraja'ah* santri pada program *takhassus* seperti yang disampaikan oleh saudari Wulandari Kurnia Alam:

"Terkadang waktu untuk menghafal dan *muraja'ah* terlalu sempit karena pada *takhassus* ini tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga mengikuti mata pelajaran yang lainnya sehingga harus benar- benar bisa mengelola waktu, sedangkan target setoran hafalan baru ke Ustadzah *takhassus* harus benar-benar dipersiapkan dengan baik.[61]

Faktor penghambat lainnya ialah ketika menemui ayat-ayat Al-Qur'an karena yang sukar dihafalkan karena pastinya di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang kalimatnya hampir sama, seperti yang disampaikan oleh saudari Dias Dayaning Refiyati, bahwa:

"*Muraja'ah* tidak lancar karena ada ayat yang sulit dihafal dan juga ada ayat yang mirip, dan terburu-buru mengejar target hafalan baru yang harus

[59] Wawancara dngan salah satu siswi program takhassus putri pada tanggal 1 Juni 2022
[60] Wawancara dngan salah satu siswi program takhassus putri pada tanggal 1 Juni 2022
[61] Wawancara dngan salah satu siswi program takhassus putri pada tanggal 1 Juni 2022

disetorkan ke Ustadzah, dan juga kurangnya dukungan dari orang tua".[62]

Hal yang serupa juga disampaikan oleh saudari Anim Ambarsari dalam wawancaranya sebagai berikut:

"Sulit *muraja'ah* kata yang menurut saya asing, dan juga terkadang juga disertai rasa malas dan mudah bosan dalam menghafal".[63]

Lalu selanjutnya faktor dukungan untuk mengatasi hambatan-hambatan diatas pasti juga ikut menyertainya karna pasti ada solusi di setiap suatu permasalahan yang ada, seperti yang disampaikan oleh saudari Aghna Imanana Hayati:

"Faktor pendukung untuk mengatasinya hambatan yang saya alami ialah dengan wudhu supaya rasa kantuk hilang, mengingat kembali tujuan awal disini yakni dipondok itu apa, mengumpulkan fokus, dan memotivasi diri karena melihat teman yang semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an."[64]

Lalu faktor lingkungan juga bisa mendukung hafalan Al-Qur'an sehingga hafalan Al-Qur'an dan *muraja'ah* yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien. Selain faktor diatas faktor dukungan dari orang tua maupun motivasi dari orang-orang terdekat juga sangat diperlukan untuk menunjang semangat santriwati dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Kembali ke niat, selalu memotivasi diri maka Allah akan senantiasa membantu para penghafal Al-Qur'an, dukungan dari orang tua ini sangat penting sekali untuk menambah semangat dalam menempuh pendidikan di pondok ini, selanjutanya motivasi dari Ustadzah teman yang semangat dalam mengejar target hafalan dan senantiasa giat *muraja'ah* hafalan.

Mengikuti *daurah* seputar *tahfidzul* Qur'an dan juga membaca buku-buku mengenai *tahfidzul* Al-Qur'an juga sangat membantu dalam

[62] Wawancara dngan salah satu siswi program takhassus putri pada tanggal 1 Juni 2022
[63] Wawancara dngan salah satu siswi program takhassus putri pada tanggal 1 Juni 2022
[64] Wawancara dngan salah satu siswi program takhassus putri pada tanggal 1 Juni 2022

memotivasi santri agar terus bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an dan juga menjaga hafalannya. Selalu menyempatkan waktu untuk mengikuti dauroh seputar motivasi untuk para penghafal Al-Qur'an kak, lalu disitu saya juga ingat akan kerja keras orang tua, dan mengingat pahala yang akan didapat dari Allah SWT juga. Dan terus memaksakan diri untuk bangkit dan kembali semangat, memperbanyak istighfar, membaca tulisan atau buku-buku yang berisi motivasi.

Lalu pada kelas *takhassus* Al-Qur'an para santri juga dianjurkan untuk memakai satu *mushaf* saja supaya lebih mudah dalam menghafalkan maupun *muraja'ah* hafalannya, karena menggunakan *mushaf* yang berbeda-beda dikhawatirkan akan menganggu proses dalam mengingat letak ayat yang dihafal, tapi tidak menutup kemungkinan berganti Al- Qur'an jika santri menginginkannya atau Al-Qur'an sebelumnya telah rusak.

Kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa Ustadz, Ustadzah dan santri *takhassus* Al-Qur'an Zainul Hasan 2 bahwa dalam pelaksanaan program *takhassus* tersebut terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Dalam pelaksanaan *takhassus* ini masing-masing santri mempunyai faktor hambatan yang berbeda-beda baik karena faktor internal maupun faktor eksternal.

Diantara faktor-faktor penghambat pelaksanaan pada *takhassus* Al-Qur'an ini yaitu seperti anak yang sedang lelah, bosan, ayat yang sulit dihafal dan juga ada ayat yang mirip, faktor cuaca, dan lain-lainnya. Lalu faktor pendukung pelaksanaan program *takhassus* Al-Qur'an ini juga berbeda- beda yaitu seperti faktor dukungan dari orang tua, ikut *daurah*

seputar *tahfidzul* Qur'an, tingkat fokus dan kepemahaman santri yang baik dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan motivasi dari Ustadz/Ustadzah.

Pelaksanaan program *takhassus* Al-Qur'an tidak semuanya berjalan mulus sesuai dengan apa yang diharapkan, adakalanya seorang *hafidz* menemukan hambatan. Sebagaimana yang terjadi berdasarkan penelitian dalam proses pembelajaran pada pelaksanaan program *takhassus* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo terdapat faktor- faktor penghambat diantaranya adalah dari santri seperti *mood* yang buruk, jenuh dalam menghafal, malas dalam *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an, santri merasa waktu yang diberikan untuk menghafal dan *muraja'ah* tidak cukup, ayat-ayat Al-Qur'an yang asing dan mirip. Selanjutnya, Faktor lingkungan yaitu teman yang bising sehingga tempat untuk menghafal menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dianalisis bahwa para santri program *takhassus* perlu untuk diberikan semangat dan motivasi, pemberian motivasi ini harusnya diberikan secara terus menerus pada setiap pembelajaran berlangsung maupun saat diadakannya kajian subuh oleh Ustadz atau Ustadzah *takhassus* Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut maka semangat dan motivasi ini sangat penting untuk dimiliki dan dijaga oleh santri program *takhassus* Al-Qur'an karena dengan adanya semangat dan motivasi pada diri santri maka akan muncul tekad yang kuat serta kesabaran dan keistiqomahan dalam menghafal untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dalam program *takhassus* Al-Qur'an, lalu untuk tempat yang tidak kondusif untuk menghafal karena teman yang bising maka

sebaiknya santri bisa mencari tempat yang nyaman untuk menghafal seperti masjid, sehingga dalam hal ini santri bisa fokus dalam menghafal dan menyelesaikan target hafalannya.

Tidak semua dalam pelaksanaannya terhambat karena selain faktor penghambat juga terdapat faktor pendukung untuk mengatasi hambatan-hambatan dari pelaksanaan program *takhassus* di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo yaitu dukungan dari orang tua, mengikuti *daurah* seputar *tahfidzul* Qur'an yang diadakan oleh Pondok dan juga mengikuti *daurah* diluar Pondok, membaca buku-buku motivasi mengenai *tahfidzul* Al-Qur'an, menggunakan satu *mushaf* dalam menghafal, motivasi dari Ustadz atau Ustadzah, mengingat niat awal dan tujuan yang ingin dicapai program *takhassus*, serta faktor teman yang bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut dapat dianalisis bahwa orang tua berperan penting dalam memotivasi dan menyemangati anaknya, sehingga dalam hal ini *ghiroh* anak dalam menghafal bisa menjadi lebih kuat. Lalu mengikuti *daurah tahfidzul* Qur'an serta motivasi dari Ustadz atau Ustadzah, sehingga dalam hal ini santri termotivasi untuk terus bersemangat dan istiqomah dalam menghafalkan dan juga menjaga hafalannya.

Selain itu, sebaiknya santri juga memotivasi dari dirinya sendiri untuk selalu ingat jika Allah akan senantiasa membantu para penghafal Al-Qur'an, serta menggunakan satu *mushaf* untuk menghafal, sehingga dapat memudahkan santri dalam menghafal maupun *muraja'ah* hafalannya,

dengan demikian jika menggunakan *mushaf* yang berbeda-beda dikhawatirkan akan menganggu dalam mengingat letak ayat yang dihafal, serta dengan melihat teman yang semangat dalam mengejar target hafalan dan giat *muraja'ah* maka dalam diri santri juga akan termotivasi untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh temannya, karena pastinya tidak mau hafalan tertinggal lebih jauh oleh temannya. Dengan demikian, dengan adanya faktor dorongan tersebut maka pelaksanaan program *takhassus* Al-Qur'an dapat berjalan dengan cukup baik sehingga target serta tujuan dalam program *takhassus* dapat dicapai dengan optimal.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

1. Program *takhassus* Al-Qur'an memberi banyak manfaat dalam menambah dan menguatkan hafalan santri, maka strategi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 untuk mengapai itu maka yang diterapkan di Madrasah Aliyah ini adalah persyaratan-persyaratan seperti tes bacaan, tes hafalan, tes bahasa arab dan tes wawancara, proses pelaksanaanya menggunakan metode *muraja'ah*, *rabt*, dan *ziyadah*, lalu target yang harus dipenuhi dalam setiap jenjang yaitu kelas 1 MA 20 juz, 2 MA 25-30 juz, 3 MA menyempurnakan bagi yang belum selesai dan persiapan untuk ujian *tahfidz* 30 juz, dan diterapkan juga evaluasi seperti *tasmi' itqan, istamir ayat*, dan juga *lajnah*bulanan untuk melihat tingkat keberhasilan santri.
2. Program *takhassus* di MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo memberikan dampak positif terhadap nilai karakter santri yang mengikuti *takhassus*, nilai yang muncul dalam pelaksanaan program *takhassus* Al-Qur'an pada setiap santri seperti: nilai tanggung jawab santri yaitu dapat bertanggung jawab pada sesuatu yang menjadi bebannya atau tugasnya, nilai religius yaitu santri dapat semakin mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan menyakini bahwa segala ikhtiar yang dilakukan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an tidak lepas dari bantuan sang *Khaliq*, disiplin yaitu santri dapat disiplin dalam mengatur waktunya dengan baik sehingga tugasnya dapat dikerjakan dengan penuh tanggung jawab, jujur yaitu santri jujur atau berkata sebenarnya mengenai hambatan

yang dialaminya, kerja keras dilihat dari santri yang berusaha keras dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

3. Program *takhassus* di Pondok Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pengahambat pada pelaksanaan dalam pelaksanaan *takhassus* ini yaitu faktor santri yaitu *mood* buruk, kurangnya dukungan dari orang tua, waktu yang sempit, ayat yang asing, ayat yang mirip, lelah, jenuh dan bosan. Faktor lingkungan yaitu teman yang bising sehingga tidak nyaman dan tidak fokus dalam menghafal. Faktor pendukung pada pelaksanaan ini juga diantaranya yaitu dukungan dari orang tua, mengikuti *daurah* seputar *tahfidz*, dekat teman yang semangat menghafal, menggunakan satu *mushaf*, mengingat niat awal dan tujuan di program *takhassus*, tempat yang nyaman, dan motivasi dari Ustadz/Ustadzah.

**B. Saran**

Dari penelitian ini penulis sedikit memberikan saran terhadap Ustadz/Ustadzah dan santri *takhassus* Zainul Hasan 2 yang sekiranya dapat bermanfaat:

1. Bagi Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 untuk terus mengembangkan program *takhassus* dan evaluasi mengenai metode *muraja'ah*, *rab*, dan *ziyadah* pada program *takhassus*. Dan juga agar lebih memaksimalkan pelaksanaan kegiatan *takhassus* Al-Qur'an agar dapat meningkatkan kualitas dan dapat mencetak santri yang *ahlul* Qur'an dan berakhlak mulia.
2. Bagi Ustadz/Ustadzah untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaranya kepada santri dan dapat pula meningkatkan tanggung jawab dan kedisplinan

dalam mengajar, selain itu juga agar dapat terus memotivasi santri supaya para santri *takhassus* dapat menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, sehingga kelak menjadi lulusan *hafidz*ah yang mampu mengamalkan apa yang telah dipelajarinya.

3. Bagi santri hendaknya lebih istiqomah, sabar dan ulet dalam menghafal Al-Qur'an serta dapat mentadaburi maknanya, pandai mengatur waktu yang ada dan mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an, supaya kelak mampu menjadi *huffadz* yang diharapkan oleh semua pihak dan mampu menjadi penerus dakwah Islam.
4. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai sumber rujukan penelitian terdahulu serta mengembangkan keilmuan dengan membandingkan teori-teori yangrelevan dengan tema penelitian. Keterbatasan dari hasil penelitian ini yang dapat digunakan peneliti lain untuk melengkapi kekurangan yang ada adalah seperti meneliti pelaksanaan program *takhassus* Al-Qur'an.

# DAFTAR PUSTAKA


Abdulwaly, Cece. *Ramzuttikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an.*Yogyakarta: Diandra Creative, 2016.

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Untuk Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Al Faruq, Umar . *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad, 2014. Algontory, Rony. *Buku Panduan 2 Minggu Hafal 1 Juz: Sehat dan Cerdas Metode Menghafal Al-Qur'an. Probolinggo: Daarul Hidayah,* 2017.

Al-Hafizh, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Al-Qur'an dan Terjemah. *Departemen Agama Republik Indonesia.* Jakarta: PT Suara Agung, 2018.

Apriadin, Amrin. et al, "Pengaruh Metode *Muraja'ah* Jama'i Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal E- Skripsi*, 3 Juni, 2020.

Atabik, Ahmad. The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara, *Jurnal Penelitian,* Vol. 8, No.1, 2014.

Baduwailan, Ahmad bin Salim. *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal al-Qur'an*. Solo: AQWAM, 2016.

Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press, 2009.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Ailmanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Halimah, Siti. Et al. The Implementation of *Tahfidz* Program at MTs Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera, *ILJRES,* Vol. 4, No. 2, 2020

Hendarwati, et al. "Aplikasi Metode Tasmi' dan *Muraja'ah* dalam Program *Tahfidzul* Qur'an pada santriwati di Ma'ahad *Tahfidz* Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar." *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, Vol. 1, No. 2, 2020.

Ilyas, M. "Metode *Muraja'ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an,"Al-Liqo' "*Jurnal Pendidkan Islam*, 1, 2020.

Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: TERAS, 2009. Miswardi, Dicky. *Sholati Ila Mamati*. Semarang: Ar-Ruwais Publishing, 2018.

Munjahid. *Strategi Menghafal al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press, 2007.

Mukholisoh, Faizatul, dkk. 2019. dkk, Pelaksanaan Metode *Muraja'ah Tahfidz* Al-Quran di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 3, 2019.

Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter (refleksi Untuk Pendidikan).* Depok: Raja Grafindo, 2019.

Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulanya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010

Rahmi, Yuliani. Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Mubarok Tahtul Yaman Kota Jambi. *Innovatio: Journal For Religious-Innovation Studies*. Vol. XIX, No. 1, 2019.

Rasulil Azmi, Ibrahim. Optimalisasi Metode *Muraja'ah* dalam Program *Tahfidz* Al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong. Al Bahtsu, Vol 4, No. 1, Juni 2019.

Sampurna. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cipta Karya, 2003. Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Probolinggo: CV Nata Karya, 2019.

Solong, Najamuddin Petta, dan Ihyauddin Jazimi, "Efektifitas Metode *Muraja'ah* dalam Kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo." *Jurnal Irfani*, Vol. 16, No 1 Juni, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.

Sukarna. *Principles of Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 2011.

Sukirman, Hartati. et.al., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press, 2007.

Umar. Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2017.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2014.

Wicagsono, *Arif.* Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an di Smp IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018, *Suhuf*, Vol. 30, No. 2, 2018.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2016.

# LAMPIRAN LAMPIRAN

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUER HALIMAH HANAFIYAH

NPM : 2018.12.01.01.6564

Tempat/ tanggal lahir : Probolinggo, 16 November 1999

Alamat Asal : Desa Mojolegi Kec. Gading Kab. Probolinggo

**A. Pendidikan formal**

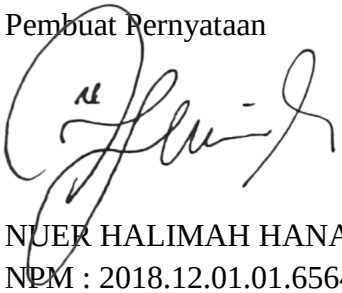
1. MI Raudlatul Hasaniyah Mojolegi, lulus tahun 2012
2. MTs. Raudlatul Hasaniyah Mojolegi, lulus tahun 2015
3. MA Zainul Hasan 2 Mojolegi, lulus tahun 2018
4. Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan, Kraksaan

**B. Pendidikan Non formal**

1. Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah, Mojolegi Gading Probolinggo

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kraksaan, 11 Agustus 2022
Pembuat Pernyataan



NUER HALIMAH HANAFIYAH
NPM : 2018.12.01.01.6564

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUER HALIMAH HANAFIYAH

NPM : 2018.12.01.01.6564

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Kraksaan

Semester : VIII (Delapan)

Menyatakan skripsi yang berjudul:

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA MELALUI PROGRAM TAKHASSUS AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH ZAINUL HASAN 2 MOJOLEGI GADING PROBOLINGGO**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Kraksaan, 11 Agustus 2022




NUER HALIMAH HANAFIYAH

NPM : 2018.12.01.01.6564

FAKULTAS
TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

UNZAH
JL. PB. Sudirman No. 360 Semampir
Kraksaan Probolinggo 67282
Telp-Fax: 0335-842178
Web: www.unzah.ac.id

Nomor : 025/UNZAH.012/01/V/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, Kepala Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, dengan ini menerangkan bahwa:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | NUER HALIMAH HANAFIYAH |
| NIM | : | 2018.12.01.01.6564 |
| Semester | : | VIII |
| Judul Skripsi | : | PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA MELALUI PROGRAM TAKHASSUS AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH ZAINUL HASAN 2 MOJOLEGI GADING PROBOLINGGO |

Mahasiswa di atas bermaksud akan mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ijin penelitian ini dibuat, atas segala bantuan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Kraksaan, 06 Juli 2022
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN FAKULTAS TARBIYAH GENGGONG - PROBOLINGGO

**Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.**
NIDN. 2111078203

YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN RAUDLATUL HASANIYAH

# MA. ZAHA 2

*"MADRASAH ALIYAH ZAINUL HASAN 2"*

**MOJOLEGI - GADING - PROBOLINGGO - JAWA TIMUR**

**Kode pos : 67285, E-mail : mazaha02@gmail.com**

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/MA.ZH2/VIII/2022

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Zainul Hasan, Kraksaan - Probolinggo, Nomor: 025/UNZAH.012/01/V/2022, Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 06 Juli 2022, maka Kepala MA. Zainul Hasan 2, Mojolegi - Gading - Probolinggo dengan ini memberikan izin kepada mahasiswi di bawah ini :

Nama : NUER HALIMAH HANAFIYAH
NIM : 2018.12.01.01.6564
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1

Untuk mengadakan penelitian di MA. Zainul Hasan 2, Mojolegi - Gading - Probolinggo dengan judul Skripsi: **"Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Melalui Program Takhassus Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo".**

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mojolegi, 07 Juli 2022
Kepala Madrasah

**SHOLEHUDDIN, S.Pd.I**
NIP : -

# DAFTAR GAMBAR



Gambar 1.1



Gambar 1.2




Gambar 1.3



Gambar 1.4



Gambar 1.5

**TRANSKRIP DOKUMENTASI**

Kode : 01/D/F-1/10-VII/2022
Tanggal pencatatan : 10 Juli 2022

| | |
|---|---|
| Bukti Dokumentasi |  |
| Keterangan | Gedung Sekolah Putra MA. Zaha 2, Mojolegi |

**TRANSKRIP DOKUMENTASI**

Kode : 02/D/F-1/10-VII/2022
Tanggal pencatatan : 10 Juli 2022

| | |
|---|---|
| Bukti Dokumentasi |  |
| Keterangan | Gedung Sekolah Putri MA. Zaha 2, Mojolegi |

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 03/D/F-1/10-VII/2022
Tanggal pencatatan : 10 Juli 2022

| | |
|---|---|
| Bukti Dokumentasi |   |
| Keterangan | Visi dan Misi MA. Zaha 2, Mojolegi |

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 04/D/F-1/10-VII/2022
Tanggal pencatatan : 10 Juli 2022

| | |
|---|---|
| Bukti Dokumentasi |  |
| Keterangan | Gedung Kantor MA Zaha 2, Mojolegi |

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 05/D/F-1/10-VII/2022
Tanggal pencatatan : 10 Juli 2022

| | |
|---|---|
| Bukti Dokumentasi |  |
| Keterangan | Para Asatidz MA. Zaha 2, Mojolegi |

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 06/D/F-1/10-VII/2022
Tanggal pencatatan : 10 Juli 2022

| | |
|---|---|
| Bukti Dokumentasi |  |
| Keterangan | Kegiatan Takhassus Siswi MA Zaha 2, Mojolegi |

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 07/D/F-1/10-VII/2022
Tanggal pencatatan : 10 Juli 2022

| | |
|---|---|
| Bukti Dokumentasi |  |
| Keterangan | Peneliti sedang melakukan observasi kepada para siswi program Takhassus Al-Qur'an MA. Zaha 2, Mojolegi |

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 08/D/F-1/10-VII/2022
Tanggal pencatatan : 10 Juli 2022

| | |
|---|---|
| Bukti Dokumentasi |  |
| Keterangan | Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah (Ust. Sholehuddin, S.Pd.I) terkait program Takhassus Al-Qur'an MA. Zaha 2, Mojolegi |

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 09/D/F-1/10-VII/2022
Tanggal pencatatan : 10 Juli 2022

| | |
|---|---|
| Bukti Dokumentasi |  |
| Keterangan | Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Guru Takhassus Putra (Ust. M. Ahsan, S.Pd.I) terkait program Takhassus Al-Qur'an MA. Zaha 2, Mojolegi |

## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 010/D/F-1/10-VII/2022
Tanggal pencatatan : 10 Juli 2022

| | |
|---|---|
| Bukti Dokumentasi |  |
| Keterangan | Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Guru Takhassus Putri (Ustadzah Indah Hidayati, S.Pd.I) terkait program Takhassus Al-Qur'an MA. Zaha 2, Mojolegi |

**TRANSKIP OBSERVASI**

Kode : 01/O/F-1/13-VII/2022

Tanggal pencatatan : 13 Juli 2022

| | |
|---|---|
| Observasi | Pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an memberi banyak manfaat dalam menambah dan menguatkan hafalan santri, maka strategi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 untuk mengapai itu maka yang diterapkan di Madrasah Aliyah ini adalah persyaratan-persyaratan seperti tes bacaan, tes hafalan, tes bahasa arab dan tes wawancara, proses pelaksanaanya menggunakan metode muraja'ah, rabt, dan ziyadah, lalu target yang harus dipenuhi dalam setiap jenjang yaitu kelas 1 MA 20 juz, 2 MA 25-30 juz, 3 MA menyempurnakan bagi yang belum selesai dan persiapan untuk ujian tahfidz 30 juz, dan diterapkan juga evaluasi seperti tasmi' itqan, istamir ayat, dan juga lajnah bulanan untuk melihat tingkat keberhasilan santri. |
| Tanggapan Pengamat | Pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an di MA Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo |

**TRANSKIP OBSERVASI**

Kode : 02/O/F-1/13-VII/2022

Tanggal pencatatan : 13 Juli 2022

| | |
|---|---|
| Observasi | Peningkatan Kualitas Siswa melalui pelaksanaan program takhassus di MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo memberikan dampak positif terhadap nilai karakter santri yang mengikuti takhassus, nilai yang muncul dalam pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an pada setiap santri seperti: nilai tanggung jawab santri yaitu dapat bertanggung jawab pada sesuatu yang menjadi bebannya atau tugasnya, nilai religius yaitu santri dapat semakin mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan menyakini bahwa segala ikhtiar yang dilakukan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an tidak lepas dari bantuan |

| | |
|---|---|
| | sang Khaliq, disiplin yaitu santri dapat disiplin dalam mengatur waktunya dengan baik sehingga tugasnya dapat dikerjakan dengan penuh tanggung jawab, jujur yaitu santri jujur atau berkata sebenarnya mengenai hambatan yang dialaminya, kerja keras dilihat dari santri yang berusaha keras dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. |
| Tanggapan Pengamat | Peningkatan Kualitas Siswa Melalui Program Takhassus Al-Qur'an di MA Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo. |

**TRANSKIP OBSERVASI**

Kode : 03/O/F-1/13-VII/2022

Tanggal pencatatan : 13 Juli 2022

| | |
|---|---|
| Observasi | Pelaksanaan program takhassus di MA. Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pengahambat pada pelaksanaan dalam pelaksanaan takhassus ini yaitu faktor santri yaitu mood buruk, kurangnya dukungan dari orang tua, waktu yang sempit, ayat yang asing, ayat yang mirip, lelah, jenuh dan bosan. Faktor lingkungan yaitu teman yang bising sehingga tidak nyaman dan tidak fokus dalam menghafal. Faktor pendukung pada pelaksanaan ini juga diantaranya yaitu dukungan dari orang tua, mengikuti daurah seputar tahfidz, dekat teman yang semangat menghafal, menggunakan satu mushaf, mengingat niat awal dan tujuan di program takhassus, tempat yang nyaman, dan motivasi dari Ustadz/Ustadzah. |
| Tanggapan Pengamat | Faktor Penghambat dan Pendukung Program Takhassus Al-Qur'an di MA Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo. |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Kode : 01/W/F-1/13-VII/2022

Tanggal pencatatan : 13 Juli 2022

| | |
|---|---|
| wawancara | "Apa alasannya di MA. Zainul Hasan 2 ini diterapkan metode muraja'ah dalam program takhassus Al-Qur'an?"<br><br>Ustadz M. Ahsan: "Dengan metode muraja'ah santri akan mengulang-ulang kembali hafalannya, hal ini supaya dapat Menjaga hafalan santriwati agar tetap terjaga dengan baik dan lancar, sehingga akan jauh dari kerusakan hafalan. Dan juga santriwati dengan metode ini diberi tanggung jawab untuk dapat muraja'ah hafalan Al-Qur'an minimal satu hari satu juz"<br>Ustdzah Indah Hidayati: "Dengan adanya metode muraja'ah ini para santriwati pada setiap jenjang memiliki target masing-masing yaitu kelas 2 MTs 10 juz, 3 MTs 15 juz, 1 MA 20 juz, 2 MA 25-30 juz, 3 MA menyempurnakan bagi yang belum selelsai dan persiapan untuk ujian tahfidz 30 juz maupun ujian akhir". |
| Keterangan | Wawancara dengan guru Takhassus siswa dan siswi MA. Zaha 2 |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Kode : 02/W/F-1/13-VII/2022

Tanggal pencatatan : 13 Juli 2022

| | |
|---|---|
| wawancara | "Bagaimana pelaksanaan takhassus Al-Qur'an dengan metode muraja'ah yang diterapkan?"<br><br>"Untuk pelaksanaan nya Pukul 07.30-08.40: setoran hafalan baru (ziyadah) ke Ustadzah dengan cara santri satu per satu maju secara bergantian dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Hal ini dapat memudahkan Ustadzah dalam mengetahui kelancaran mengingat hafalan Al-Qur'an santri dan membenarkannya apabila terdapat kesalahan, Pukul 10.30-11.30 yaitu muraja'ah bersama-sama satu kelas minimal yang di muraja'ah adalah 1 juz. Dan jika masih ada |

| | |
|---|---|
| | sisa waktu maka digunakan santriwati untuk muraja'ah hafalan mereka secara mandiri. Tugas ini khusus dilaksanakan para santriwati yang tidak ada jadwal pelajaran dari pondok pada jam tersebut". |
| Keterangan | Wawancara dengan Ustadzah Indah Hidayati (Guru Takhassus Siswi) |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Kode : 03/W/F-1/13-VII/2022

Tanggal pencatatan : 13 Juli 2022

| | |
|---|---|
| wawancara | "Berapa banyaknya hafalan yang harus disetorkan ke Ustadzah pengampu tiap kali takhassus?"<br><br>"Untuk santriwati takhassus jenjang MTs menyetorkan hafalan barunya minimal dalam sehari sebanyak 1 halaman, sedangkan untuk santriwati takhassus jenjang MA minimal sehari sebanyak 2 halaman". |
| Keterangan | Wawancara dengan Ustadz Ustadzah Indah Hidayati (Guru Takhassus Siswi) |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Kode : 04/W/F-1/13-VII/2022

Tanggal pencatatan : 13 Juli 2022

| | |
|---|---|
| wawancara | "Bagaimana upaya yang dilakukan siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?"<br><br>"Sering mendengarkan murratal Al-Qur'an, hal ini sangat membantu saya dalam muraja'ah hafalan tanpa harus melihat mushaf, jadi hanya perlu mendengarkanya dan bisa dibarengi dengan aktifitas yang lainnya". |
| Keterangan | Wawancara dengan Hanif Assyifa, salah satu siswi program takhassus Al-Qur'an |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Kode : 05/W/F-1/13-VII/2022

Tanggal pencatatan : 13 Juli 2022

| | |
|---|---|
| wawancara | "Nilai karakter apa saja yang kalian dapat selama mengikuti program takhassus Al-Qur'an?"<br><br>Menurut Aufa Salsabila: "Sepertinya lebih dominan ke religius kak, karna membuat ana semakin rajin ibadahnya, berdzikir, amanah, sabar dalam mengulang-ulang hafalan yang sering terlupa, dan suka berdoa'a, hal itu dilakukan supaya selalu dibantu oleh Allah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an saya".<br>Menurut Pandan Callista Azmi: "Menurut saya sangat dibutuhkan kerja keras dalam muraja'ah hafalan dan berusaha keras untuk terus memotivasi diri untuk menaikkan semangat kak, karena bagi saya menghilangkan rasa bosan dan jenuh juga diperlukan usaha yang keras. lalu selanjutnya juga nilai religius kak, jadi semakin memperbanyak ibadah kepada Allah" |
| Keterangan | Wawancara dengan Aufa Salsabila dan Pandan Callista Azmi, siswi program takhassus Al-Qur'an |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Kode : 06/W/F-1/13-VII/2022

Tanggal pencatatan : 13 Juli 2022

| | |
|---|---|
| wawancara | "Apa saja faktor penghambat selama anda mengikuti program takhassus Al-Qur'an?"<br><br>Aghna Imanana Hayati: "Jadi hambatannya kalau saya seperti mood yang buruk, cuaca yang mendung juga membuat mengantuk sehingga malas untuk mengafal dan muraja'ah".<br>Primi Era Julianda: "Banyak fikiran, tempat untuk menghafal yang tidak sesuai atau tidak mendukung untuk menghafal, dan Ayat-ayat yang susah sehingga mengakibatkan sukar diingat sehingga untuk |

| | |
|---|---|
| | menghafalkannya memerlukan kesabaran yang lebih".<br>Wulandari Kurnia Alam: "Terkadang waktu untuk menghafal dan muraja'ah terlalu sempit karena pada takhassus ini tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga mengikuti mata pelajaran yang lainnya sehingga harus benar- benar bisa mengelola waktu, sedangkan target setoran hafalan baru ke Ustadzah takhassus harus benar-benar dipersiapkan dengan baik".<br>Dias Dayaning Refiyati: "Muraja'ah tidak lancar karena ada ayat yang sulit dihafal dan juga ada ayat yang mirip, dan terburu-buru mengejar target hafalan baru yang harus disetorkan ke Ustadzah, dan juga kurangnya dukungan dari orang tua".<br>Ambarsari: "Sulit muraja'ah kata yang menurut saya asing, dan juga terkadang juga disertai rasa malas dan mudah bosan dalam menghafal". |
| Keterangan | Wawancara dengan beberapa siswi peserta program takhassus Al-Qur'an |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Kode : 07/W/F-1/13-VII/2022

Tanggal pencatatan : 13 Juli 2022

| | |
|---|---|
| wawancara | "Apa saja faktor pendukung selama anda mengikuti program takhassus Al-Qur'an?".<br><br>"Faktor pendukung untuk mengatasinya hambatan yang saya alami ialah dengan wudhu supaya rasa kantuk hilang, mengingat kembali tujuan awal disini yakni dipondok itu apa, mengumpulkan fokus, dan memotivasi diri karena melihat teman yang semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an." |
| Keterangan | Wawancara dengan Aghna Imanana Hayati, siswi peserta program takhassus Al-Qur'an |